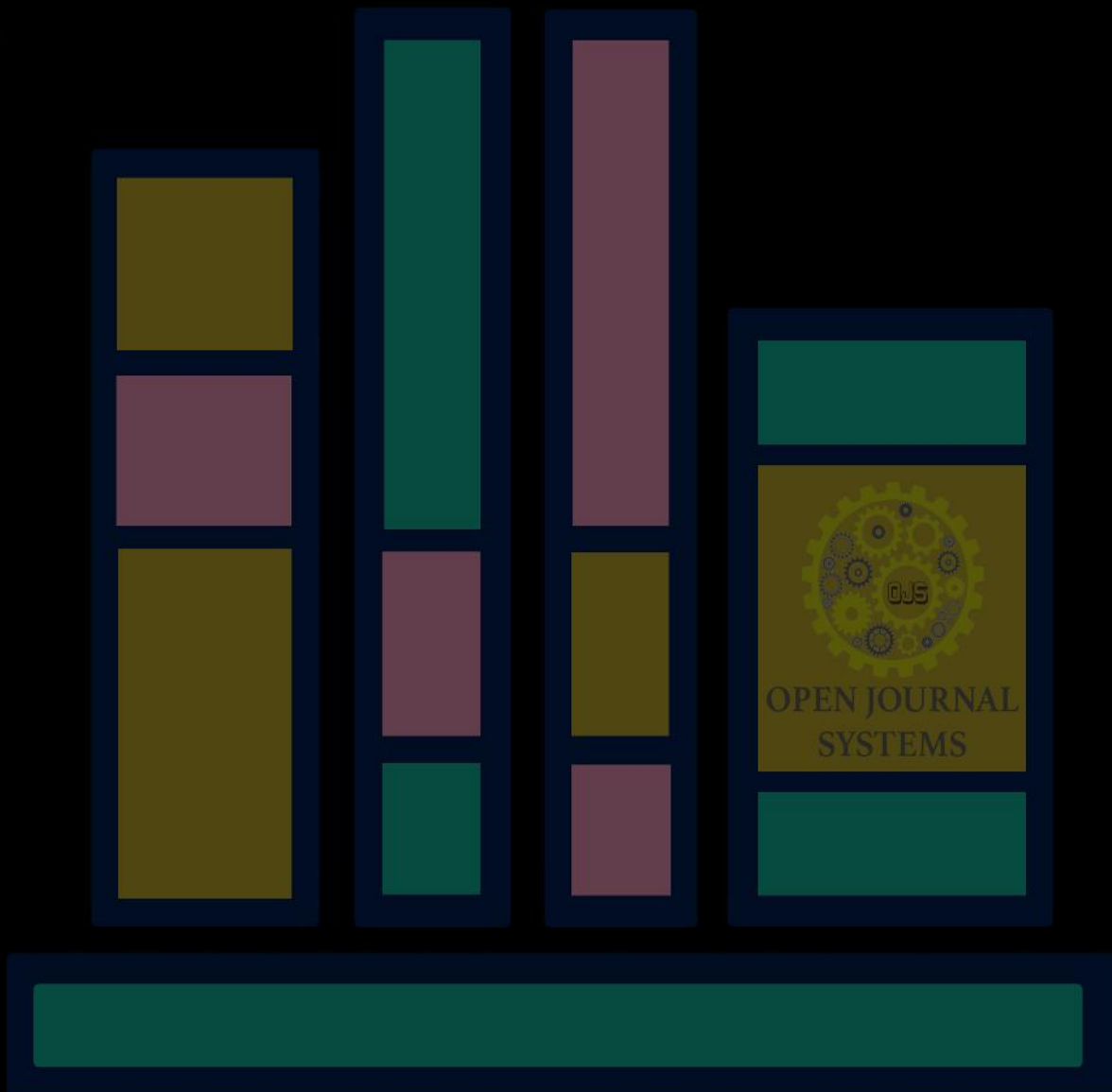


Volume 4 Nomor 1, April 2020

ISSN : 2579-5449

E-ISSN : 2597-6540

Jurnal Ilmiah Pendidikan
SCHOLASTIC



JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN SCHOLASTIC

Terbit Tiga Kali Dalam Setahun, April, Agustus, dan Desember

ISSN: 2579-5449

E-ISSN: 2597-6540

Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic menerbitkan hasil penelitian dan artikel yang berupa konsep. Jurnal ilmiah ini meliputi kajian Kependidikan.

Editor in Chief

Mac Aditiawarman, Universitas Ekasakti

Managing Editor

Rafli, Universitas Ekasakti

Board of Editors:

Yessy Marzona, Universitas Ekasakti
Dewi Irawati, Universitas Ekasakti
Yeni Erwanti, Universitas Ekasakti
Diana Katika, Universitas Bung Hatta

Information Technology Support:

Muhammad Ikhsan, Universitas Ekasakti

Reviewer:

Helmita, Universitas Ekasakti
Amelia Yuli Astuti, Universitas Ekasakti
Fetri Reni, Universitas Ekasakti
Mukhaiyar, Universitas Negeri Padang
Sufyarma Marsidin, Universitas Negeri Padang
Hasanuddin W.S, Universitas Negeri Padang
Haris Effendi Tahar, Universitas Negeri Padang
Agustina, Universitas Negeri Padang
Endut Ahadiat, Universitas Bung Hatta

Alamat Redaksi

Gedung Fakultas Sastra, Universitas Ekasakti
Jalan Veteran Dalam No.26B Padang

No Telp : +62822 8810 9600/+62853 7553 0389/+62812 663 2761

Email : journalpendidikanscholastic@gmail.com - sastraunes@gmail.com

Published by



**Fakultas Sastra
Universitas Ekasakti**



www.sastra-unes.com
e-journal.sastra-unes.com
e-journal.sastra-unes.com/index.php/JIPS



***Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic
Fakultas Sastra Universitas Ekasakti***

DAFTAR ISI

JIPS

Volume 4 Nomor 1

2020

UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN DENGAN METODE JARIMATIKA DI SD NEGERI 010 PAGARAN TAPAH DARUSSALAM

Sugiyarti.....1-7

SD Negeri 010 Pagaran Tapah

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE LEARNING STARTS WITH A QUESTION DIIRINGI REWARDS DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 RANAH PESISIR

Teni Suriani, Dina Novarina Perdana.....8-17

Universitas Ekasakti

PENGARUH MOTIVASI KERJA, BUDAYA ORGANISASI DAN KEPUASAN KERJA TERHADAP KINERJA TENAGA KEPENDIDIKAN UNIVERSITAS BUNG HATTA PADANG TAHUN 2016

Marjohan.....18-27

VALIDITAS LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN SEARCH, SOLVE, CREATE, AND SHARE (SSCS) TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA SISWA

Khurnia Budi Utami28-34

Universitas Ekasakti

PHATIC PATTERN USED BY TEENAGERS IN MINANGKABAU SOCIETY

Widya Juli Astria35-40

Universitas Ekasakti

KONTRIBUSI PENGUASAAN KOSAKATA TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN ARGUMENTASI SISWA KELAS X MA NEGERI X KOTO SINGKARAK KABUPATEN SOLOK

Susanti Marisya41-49

Universitas Ekasakti

DESIGNING ENGLISH COURSE LEARNING MATERIAL FOR GRAND ZURI HOTEL PADANG EMPLOYEES

Sherly Franchisca50-55

Universitas Ekasakti

THE EFFECT OF CONVENTIONAL STRATEGY TOWARD READING COMPREHENSION OF NARRATIVE TEXT AT ELEVENTH GRADE SOCIAL SCIENCE OF SMA NEGERI 1 TALAMAU PASAMAN BARAT

Yessy Marzona56-59

Universitas Ekasakti

Terbit online pada laman web jurnal : <http://e-journal.sastra-unes.com/index.php/JIPS>

 Fakultas Sastra Universitas Ekasakti	JURNAL JIPS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic)	
	Vol. 4 No. 1 ISSN : 2579-5449 (media cetak)	E-ISSN : 2597-6540 (media online)

**UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA
PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN DENGAN METODE
JARIMATIKA DI SD NEGERI 010 PAGARAN TAPAH
DARUSSALAM**

Sugiyarti

SD Negeri 010 Pagaran Tapah

Abstract

This research is motivated by the low of student interest in learning mathematics. This study aims to describe the application of Jarimatika to increase student interest in the addition and reduction of numbers to 20 students in grade I of SD Negeri 010 Pagaran Tapah Darussalam. The subjects of this study were 8 students in the academic year 2019-2020. The form of research is classroom action research. Data collection techniques used were observation techniques and initial reading ability tests. Based on the results of the study, it can be concluded that the students' learning interest in the preliminary data before the action, the students' learning interest is obtained by an average of 47.22% with a low category. Then based on observations in the first cycle of the first meeting which shows that the level of student learning interest reaches an average percentage of 56.49% with a high category and at the second meeting reaches an average percentage of 66.67%. Whereas in the second cycle the first meeting there was an increase in achieving student learning interest obtained an average percentage of 84.72% with a high category and at the second meeting increased to 91.67%.

Keywords: *Student Interest in Learning, Jarimatika Method*

© 2020 Jurnal JIPS

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat belajar siswa dalam pelajaran matematika. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan jarimatika dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa pada materi pejumlahan dan pengurangan bilangan sampai 20 siswa kelas I SD Negeri 010 Pagaran Tapah Darussalam. Subjek penelitian ini adalah 8 orang siswa tahun pelajaran 2019-2020. Bentuk penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi dan tes kemampuan membaca permulaan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa pada data awal sebelum tindakan, minat belajar siswa diperoleh rata-rata persentase 47,22% dengan kategori rendah. Kemudian berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama pertemuan pertama yang menunjukkan bahwa tingkat minat belajar siswa mencapai dengan rata-rata persentase 56,49% dengan kategori tinggi dan pada pertemuan kedua mencapai rata-rata persentase 66,67%. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama terjadi peningkatan mencapai minat belajar siswa diperoleh rata-rata persentase 84,72% dengan kategori tinggi dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 91,67%.

Keywords: *Minat Belajar Siswa, Metode Jarimatika*

I INTRODUCTION

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan, karena pelajaran matematika merupakan sarana yang dapat digunakan untuk membentuk siswa berpikir secara ilmiah. Sebagaimana tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, tujuan pembelajaran matematika adalah sebagai berikut: (1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah; (2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; (3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh; (4) mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; dan (5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah (BNSP, 2006:2).

Untuk mencapai tujuan tersebut, tugas dan peranan guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas, yang lazim disebut proses belajar mengajar. Guru juga bertugas sebagai administrator, evaluator, konselor, dan lain-lain sesuai dengan sepuluh kompetensi (kemampuan) yang dimilikinya. Namun sebagai inti dari kegiatan pendidikan sekolah, proses belajar mengajar sangat menentukan hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa.

Upaya yang telah dilakukan oleh guru di SD Negeri 010 Pagaran Tapah Darussalam sudah dilakukan dengan berbagai cara. Namun minat belajar masih juga kurang maksimal, hal tersebut mungkin karena metode ceramah yang digunakan kurang menarik minat siswa sehingga

siswa kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil pengamatan selama peneliti bertugas di SD Negeri 010 Pagaran Tapah Darussalam menemukan fakta bahwa pembelajaran berhitung penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 20 di sekolah tersebut masih memunculkan permasalahan yang harus dicarikan solusinya, yaitu sebagian besar siswa kemampuannya dalam melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 20 masih rendah. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil belajar siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Adapun KKM di kelas I SD Negeri 010 Pagaran Tapah Darussalam untuk pelajaran matematika sebesar 70.

Salah satu solusi untuk mengatasi rendahnya kemampuan berhitung siswa tersebut adalah mengganti media dadu dengan media yang dapat mengatasi kesalahan-kesalahan yang telah dilakukan oleh siswa dalam berhitung. Jarimatika merupakan salah satu media berhitung yang menggunakan jari siswa sebagai media berhitungnya. Jarimatika sebagai media berhitung mempunyai beberapa kelebihan, yaitu siswa dapat melakukan penjumlahan dan pengurangan dengan cepat dengan langkah yang sederhana, siswa tinggal membuka sejumlah jarinya untuk melakukan penjumlahan dan menutup sejumlah jarinya untuk melakukan pengurangan. Selain itu, dengan jarimatika penjumlahan dan pengurangan dengan angka besar maupun kecil, prosesnya tetap sama-sama sederhana dan cepat, dikarenakan perbedaan besar dan kecilnya sebuah bilangan hanya terletak pada perbedaan formasi jari siswa. Kelebihan yang lain dari jarimatika adalah medianya selalu terbawa kemana saja dan kapan saja, dikarenakan medianya adalah jari siswa sendiri.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Pejumlahan dan Pengurangan dengan Metode Jarimatika di SD Negeri 010 Pagaran Tapah Darussalam”**.

II RESEARCH METHODS

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 010 Pagaran Tapah Darussalam. Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran Matematika. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I SD Negeri 010 Pagaran Tapah Darussalam dengan jumlah siswa sebanyak 8 orang. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Penelitian ini mengacu pada Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan indikator pembelajaran Matematika pada kelas I, maka proses implementasi mengenai seluruh indikator tersebut dapat dibagi menjadi 2 x pertemuan pembelajaran.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu perencanaan/persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan Refleksi.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara teknik observasi dan dokumentasi. Setelah data terkumpul melalui observasi, data

tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase (Anas Sudijono, 2004:43), yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap

. Hasil perhitungan data dalam bentuk persentase dikelompokkan ke dalam 4 kriteria penilaian baik, cukup, kurang baik dan tidak baik, untuk lebih jelasnya sebagai berikut 76% sampai 100% tergolong sangat tinggi, 56% sampai 75% tergolong tinggi, 40% sampai 55% tergolong sedang dan 40% kebawah tergolong rendah. Siswa yang dianggap tuntas belajar, bila telah mencapai 56% - 75 % dengan kategori tergolong tinggi.

III RESULTS AND DISCUSSION

Berdasarkan dari hasil analisis terhadap minat belajar siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas I SD Negeri 010 Pagaran Tapah Darussalam sebelum dilakukannya tindakan, diketahui bahwa minat belajar siswa dalam pelajaran matematika tergolong rendah dengan jumlah rata-rata persentase sebesar 47.22%. Untuk mengetahui lebih detail mengenai belajar siswa sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.Minat Belajar Siswa Sebelum Tindakan

No	Aktivitas	Skor	Persentase
1	Siswa memperhatikan dengan serius penjelasan guru	7	58.33
2	Siswa	5	41.67

	mengemukakan pendapat sesuai materi pelajaran		
3	Siswa tekun dalam belajar	6	50.00
4	Siswa menanyakan tentang kesulitan dalam belajar	4	33.33
5	Siswa belajar dengan riang	5	41.67
6	Siswa tidak takut bertanya pada guru	7	58.33
Jumlah		34	
Rata-rata			47.22

Berdasarkan tabel IV. 1 di atas, dapat dijelaskan bahwa minat belajar siswa sebelum diterapkan metode jarimatika dalam pelajaran matematika siswa secara klasikal masih tergolong kurang baik dengan perolehan rata-rata persentase 47.22%.

Dalam penelitian ini tindakan dilakukan dalam 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II yang masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan metode jarimatika, maka hasil belajar dari siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Observasi Minat Belajar Siswa Siklus 1 Pertemuan 1

No	Aktivitas	Skor	Persentase
1	Siswa memperhatikan dengan serius penjelasan guru	7	58.33
2	Siswa mengemukakan pendapat sesuai materi pelajaran	7	58.33
3	Siswa tekun dalam belajar	6	50.0
4	Siswa menanyakan tentang kesulitan dalam belajar	5	41.67
5	Siswa belajar dengan riang	6	50.0
6	Siswa tidak takut bertanya pada guru	6	50.0
Jumlah		34	
Rata-rata			51.39

Tabel 3. Hasil Observasi Minat Belajar Siswa Siklus 1 Pertemuan 2

No	Aktivitas	Skor	Persentase
1	Siswa memperhatikan dengan serius penjelasan guru	7	58.33
2	Siswa mengemukakan pendapat sesuai materi	7	58.33

	pelajaran		
3	Siswa tekun dalam belajar	6	50.0
4	Siswa menanyakan tentang kesulitan dalam belajar	6	50.0
5	Siswa belajar dengan riang	7	58.33
6	Siswa tidak takut bertanya pada guru	6	50.0
Jumlah		39	
Rata-rata			66.67

Berdasarkan tabel 2 dan 3, dapat dijelaskan bahwa minat belajar siswa pada siklus I Pertemuan I secara klasikal tergolong rendah dengan perolehan rata-rata persentase 51.39%. Sedangkan hasil observasi minat belajar siswa pada siklus I pertemuan 2 mengalami peningkatan persentase menjadi 66.67%. dengan demikian hasil observasi pada siklus pertama belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas dan dilanjutkan dengan penelitian tindakan kelas siklus II.

Dari hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I, maka segera dilakukan refleksi untuk menganalisis ketercapaian tindakan yang telah dilakukan. Sebagaimana hasil observasi yang telah diuraikan di atas, dapat diketahui bahwasanya dalam pembelajaran aktivitas guru, aktivitas siswa masih banyak kelemahan. Oleh sebab itu adapun upaya yang akan peneliti lakukan lebih sering mengenalkan lambing-lambang penjumlahan yang digunakan dalam jarimatika dan akan lebih sering memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya jika ada materi yang belum dimengerti, lebih memaksimalkan dalam menerapkan langkah-langkah pembelajaran, dan akan mengawasi siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan aktivitas guru dan aktivitas siswa.

Tabel 4. Hasil Observasi Minat Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 1

No	Aktivitas	Skor	Persentase
1	Siswa memperhatikan dengan serius penjelasan guru	9	75.0
2	Siswa mengemukakan pendapat sesuai materi pelajaran	9	75.0
3	Siswa tekun dalam belajar	8	66.67
4	Siswa menanyakan tentang kesulitan dalam belajar	10	83.33
5	Siswa belajar dengan riang	9	75.0
6	Siswa tidak takut bertanya pada guru	8	66.67
Jumlah		53	
Rata-rata			73.61

Tabel 5. Hasil Observasi Minat Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 2

No	Aktivitas	Skor	Persentase
1	Siswa memperhatikan dengan serius penjelasan guru	11	91.67
2	Siswa mengemukakan pendapat sesuai materi pelajaran	10	83.33
3	Siswa tekun dalam belajar	10	83.33
4	Siswa menanyakan tentang kesulitan dalam belajar	11	91.67
5	Siswa belajar dengan riang	11	91.67
6	Siswa tidak takut bertanya pada guru	10	83.33

Jumlah	66	
Rata-rata		87.50

Berdasarkan tabel 4 dan 5, dapat dijelaskan bahwa minat belajar siswa pada siklus II Pertemuan I secara klasikal tergolong tinggi dengan perolehan rata-rata persentase 73.61%. Sedangkan hasil observasi minat belajar siswa pada siklus II pertemuan II mengalami peningkatan persentase sebesar 87.50%.

Berdasarkan dari data perolehan nilai observasi terhadap minat belajar siswa melalui penerapan metode jarimatika dalam pelajaran Matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai dengan 20 kelas I SD Negeri 010 Pagaran Tapah Darussalam secara individu mencapai target yang telah diharapkan yaitu mencapai KKM yang telah ditetapkan di sekolah yaitu 70. Aktivitas guru juga mengalami peningkatan, dari 6 aspek aktivitas siswa dapat terlaksana dengan baik, dalam arti aktivitas siswa telah terlaksana dengan baik atau sempurna.

Jika diperhatikan hasil siklus kedua, minat belajar yang ditunjukkan oleh siswa mengalami peningkatan dibanding dengan siklus pertama. Artinya tindakan yang diberikan guru pada siklus kedua berdampak lebih baik dari tindakan pada siklus pertama. Hal ini memberikan gambaran bahwa untuk bisa membantu siswa melatih memecahkan sendiri masalah dalam belajar, siswa membutuhkan waktu untuk memahami materi tersebut. Pada awalnya siswa perlu dibimbing secara intensif, namun secara berangsur-angsur siswa diberi kesempatan untuk bisa menemukannya tanpa bantuan guru.

Pembatasan waktu yang diberikan untuk berdiskusi yang diajukan guru kepada siswa berdampak pula kepada hasil yang baik. Siswa tidak membuang waktu hingga, dua kali pertemuan untuk menyelesaikan suatu permasalahan belajar. bimbingan khusus yang ditujukan kepada sebagian kecil siswa juga menunjukkan hasil yang baik. Ini terlihat dari minat belajar siswa pada siklus II pertemuan pertama mencapai rata-rata persentase 73.61, berada pada kategori tinggi dan pada pertemuan kedua meningkat dengan perolehan rata-rata persentase sebesar 87.50, berada pada kategori sangat tinggi. Dari hasil ini menunjukkan bahwa kelemahan-kelemahan proses pembelajaran pada siklus I dapat diatasi pada siklus II.

IV CONCLUSION

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis seperti dapat disimpulkan bahwa melalui metode jarimatika dapat meningkatkan minat belajar matematika siswa kelas I SD Negeri 010 Pagaran Tapah Darussalam.

Berdasarkan hasil observasi sebelum penerapan metode jarimatika minat belajar siswa pada data awal sebelum tindakan, minat belajar siswa diperoleh rata-rata persentase 47.22% dengan kategori rendah. Kemudian berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama pertemuan pertama yang menunjukkan bahwa tingkat minat belajar siswa mencapai dengan rata-rata persentase 51.39% dengan kategori tinggi dan pada pertemuan kedua mencapai rata-rata

persentase 66.67%. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama terjadi peningkatan mencapai minat belajar siswa diperoleh rata-rata persentase 73.61% dengan kategori tinggi dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 87.50%.

Keberhasilan ini dapat tercapai dipengaruhi oleh penggunaan metode jarimatika, aktivitas siswa menjadi lebih aktif yang berarti siswa cenderung positif dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan demikian maka tingkat penerimaan siswa akan meningkat dan pada gilirannya dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Bibliography

- [1]Dimiyati dan Mudjiono. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- [2]Dwi Sunar Prasetyono, 2008. *Pintar Jarimatika*, Yogyakarta: Diva Press
- [3]Hendra BC dan A. Nur Widiastuti. 2009. *Jari hitung cepat ABC : berhitung cepat & berhitung jari metode JHC-hand-sis berhitung cepat & berhitung jari metode JHC-hand-sis*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- [4]Mulyasa, E. 2007. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Rosda
- [5]Sardiman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- [6]Septi Peni Wulandari, 2008. *Jarimatika*, Jakarta: Kawan Pustaka
- [7]_____, 2011. *Jarimatika penambahan dan pengurangan*, Jakarta Selatan: PT. Kawan Pustaka
- [8]_____, *Berhitung mudah dan menyenangkan dengan menggunakan jari*Buku panduan untuk putra-putri Anda usia 3 – 10 tahun, diakses pada tanggal 25 April 2012--
- [9]Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- [10]_____, 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [11]Suryosubroto, 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta
- [12]Syaodih Ibrahim, 2003. *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- [13]Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta:PT.Gransindo, 2004
- [14]Winataputra S. Udin, 2001.*Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Universitas Terbuka

Terbit online pada laman web jurnal : <http://e-journal.sastra-unes.com/index.php/JIPS>

 Fakultas Sastra Universitas Ekasakti	JURNAL JIPS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic)	
	Vol. 4 No. 1 ISSN : 2579-5449 (media cetak)	E-ISSN : 2597-6540 (media online)

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE *LEARNING STARTS WITH A QUESTION* DIIRINGI REWARDS DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 RANAH PESISIR

Teni Suriani, Dina Novarina Perdana

FKIP

Universitas Ekasakti

teniSuriani1988@gmail.com

Abstract

Ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ranah Pesisir di antaranya aktivitas siswa yang terjadi selama pembelajaran matematika cenderung berlangsung satu arah. Siswa cenderung diam ketika guru meminta siswa mengajukan pertanyaan. Untuk mengatasi masalah ini, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah Strategi Pembelajaran Aktif tipe *Learning Starts With a Question* diiringi *Reward*. Dengan ini, diharapkan aktivitas siswa untuk bertanya lebih optimal dan hasil belajar siswa dapat lebih baik. Untuk lebih aktif lagi digunakan pemberian *reward* yaitu berupa pin yang diberikan kepada pasangan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana aktivitas belajar siswa dengan menerapkan Strategi Pembelajaran Aktif tipe *Learning Starts with a Questions* diiringi *Reward* pada siswa kelas VIII SMPN 1 Ranah Pesisir dan apakah hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya menerapkan Strategi Pembelajaran Aktif tipe *Learning Starts with a Questions* diiringi *Reward* lebih baik dari hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya menerapkan pembelajaran konvensional pada siswa kelas VIII SMPN 1 Ranah Pesisir.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat aktivitas belajar siswa yang pembelajarannya menerapkan Strategi Pembelajaran Aktif tipe *Learning Starts with a Questions* diiringi *Reward* pada siswa kelas VIII SMPN 1 Ranah Pesisir dan mengetahui hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya menerapkan Strategi Pembelajaran Aktif tipe *Learning Starts with a Questions* diiringi *Reward* lebih baik dari hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya menerapkan pembelajaran konvensional pada siswa kelas VIII SMPN 1 Ranah Pesisir.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika siswa dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *Learning Starts with a Question* diiringi *Reward* lebih baik dari hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya menerapkan pembelajaran konvensional pada siswa kelas VIII SMPN 1 Ranah Pesisir. Sedangkan pertanyaan penelitian adalah bagaimana aktivitas belajar matematika siswa dengan menerapkan Strategi Pembelajaran Aktif tipe *Learning Starts with a Question* diiringi *Reward* pada kelas VIII SMPN 1 Ranah Pesisir?

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Populasi adalah siswa kelas VIII SMPN 1 Ranah Pesisir tahun pelajaran 2016/2017 yang terdiri dari lima kelas. Untuk pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling*, setelah data bervariasi homogen dan memiliki kesamaan rata-rata maka terpilih kelas VIII₂ sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII₃ sebagai kelas kontrol.

Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi dan tes hasil belajar. Tes terdiri dari 14 butir soal, sebelum tes diberikan terlebih dahulu diujicobakan di SMPN 2 Ranah Pesisir. Dari analisis hasil uji coba tes diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,81 (derajat reliabilitas tinggi). Data yang diperoleh adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari data hasil belajar matematika siswa dan data kualitatif diperoleh dari lembar observasi aktivitas siswa.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji perbedaan rata-rata pada taraf $\alpha = 0,05$. Dari hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 2,2770$ dan $t_{tabel} = 1,6696$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis yang diajukan diterima yaitu hasil belajar matematika siswa dengan menerapkan Strategi Pembelajaran Aktif tipe *Learning Starts with a Questions* diiringi *Reward* lebih baik dari hasil belajar matematika siswa dengan menerapkan pembelajaran konvensional pada siswa kelas VIII SMPN 1 Ranah Pesisir.

Penulis menyarankan agar hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan atau masukan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang sama maupun penelitian lanjutan.

Keywords: *Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Learning Starts With A Question, Aktivitas Belajar, Hasil Belajar*

© 2020Jurnal JILP

I INTRODUCTION

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang sangat penting dan harus dipelajari siswa. Matematika bermanfaat untuk membantu siswa memahami dan menguasai permasalahan sosial, ekonomi, dan ilmu pengetahuan alam. Selain itu matematika juga berfungsi sebagai alat untuk menyederhanakan dan memperjelas suatu kondisi melalui idealisasi, abstraksi dan generalisasi. Aplikasi matematika dalam kehidupan sehari-hari dapat meningkatkan pola berfikir yang logis, kritis, dan sistematis.

Mengingat pentingnya matematika untuk diterapkan pada kehidupan sehari-hari, maka dalam pembelajaran matematika guru berkewajiban untuk menciptakan situasi dan kondisi belajar yang menyenangkan, sehingga siswa memahami materi yang akan dipelajari. Dalam pembelajaran matematika, siswa hendaknya dilibatkan untuk menemukan konsep, agar mereka mudah memahami materi dan dapat menyelesaikan persoalan yang diberikan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 16 sampai dengan 19 Februari 2017 dikelas VIII SMPN 1 Ranah Pesisir, aktivitas yang terjadi selama pembelajaran matematika cenderung berlangsung satu arah, dimana tidak terjalin komunikasi yang optimal antara guru dan siswa. Hal ini terlihat dari kepasifan siswa dalam menanggapi atau memberikan umpan balik mengenai materi yang telah diberikan guru. Siswa cenderung diam ketika

guru bertanya atau meminta siswa mengajukan pertanyaan. Walaupun diberikan kesempatan untuk bertanya, aktivitas siswa dalam bertanya masih kurang, ini mungkin disebabkan karena siswa merasa malu kepada guru dan segan kepada teman yang lain. Sehingga aktivitas siswa hanya mencatat dan siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran.

Salah satu cara guru untuk menanggulangi hal tersebut adalah dengan memberikan banyak latihan soal agar siswa terampil dan terbiasa dalam menjawab soal-soal, sehingga dapat mengingat kembali materi yang dipelajari dalam jangka waktu lebih lama. Untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan, guru memberikan pekerjaan rumah dan dibahas pada pertemuan berikutnya. Tetapi cara tersebut belum mencapai hasil yang maksimal, karena saat guru memberikan latihan dan pekerjaan rumah banyak siswa yang tidak membuatnya, bahkan dalam mengerjakannya banyak siswa yang mencontoh.

Kondisi tersebut menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Rendahnya hasil belajar matematika siswa terbukti dari nilai ujian tengah semester 1 kelas VIII SMPN 1 Ranah Pesisir tahun ajaran 2016/2017 yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1: Persentase Siswa yang Tuntas dan Tidak Tuntas Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 1 Ranah Pesisir untuk

Bidang Studi Matematika pada Ujian Tengah Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017

Kelas	Tuntas (≥ 70)	Tidak Tuntas (<70)
VIII ₁	3 7,5%	62,5%
VIII ₂	4 0,63%	59,37%
VIII ₃	3 8,71 %	61,29%
VIII ₄	3 7,5%	62,5%
VIII ₅	3 4,38%	65,62%

Sumber : Tata Usaha SMPN 1 Ranah Pesisir

Dari tabel tersebut, terlihat bahwa hasil belajar matematika siswa di kelas VIII SMPN I Ranah Pesisir masih rendah. Dari kelima kelas masih banyak siswa yang belum tuntas belajar matematika, ini berdasarkan kepada Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk bidang studi matematika di sekolah tersebut yaitu 70.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 16 Februari 2017 dengan salah seorang guru matematika kelas VIII SMPN 1 Ranah Pesisir, beliau mengatakan dalam pembelajaran matematika terkadang digunakan metode diskusi kelompok tetapi penerapannya belum maksimal seperti yang diharapkan. Dalam kegiatan diskusi belum dapat menumbuhkan hubungan kerjasama antar siswa dalam kelompoknya. Guru juga pernah memberikan *reward* kepada siswa, akan tetapi *reward* yang dimaksud oleh guru hanya berbentuk verbal berupa kalimat pujian seperti siswa pandai, pintar, bagus dll. Menurut penulis *reward* seperti ini merupakan suatu hal yang memang sewajarnya dilakukan oleh seorang guru di setiap proses pembelajaran kepada siswa.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah di atas adalah menerapkan Strategi Pembelajaran Aktif tipe *Learning Starts With a Question*. Strategi Pembelajaran Aktif tipe *Learning Starts With a Question* adalah suatu strategi pembelajaran aktif yang menekankan siswa untuk aktif dalam membaca dan bertanya.

Membaca diasah ketika siswa membaca dan mempelajari bacaan yang diberikan guru,

sedangkan bertanya ketika siswa menemukan permasalahan yang dihadapi dalam memahami materi dan menyusunnya menjadi sebuah pertanyaan. Dengan adanya pertanyaan-pertanyaan siswa tersebut guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan. Dengan demikian, pembelajaran menggunakan LSQ diharapkan aktivitas siswa untuk bertanya lebih optimal dan hasil belajar siswa dapat lebih baik. Untuk membuat siswa lebih aktif dan bersemangat dalam setiap proses pembelajaran maka penulis menggunakan *reward* yaitu berupa Pin, jenis pin yang diberikan kepada siswa terbuat dari plastik yang sudah didisainoleh penulis sendiri. Kriteria pin yang diberikan kepada pasangan yaitu: pasangan yang cepat mengumpulkan pertanyaan, jumlah pertanyaan dan kualitas pertanyaan yang dikumpulkan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul : **“Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif tipe *Learning Starts with a Question* diiringi *Reward* dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 1 Ranah Pesisir”.**

Strategi *Learning Starts With a Questions* (LSQ) merupakan strategi yang menekankan siswa untuk aktif dalam membaca dan bertanya. Membaca diasah ketika siswa membaca dan memahami materi yang diberikan oleh guru, sedangkan bertanya ketika siswa menemukan permasalahan yang dihadapi dalam memahami materi dan menyusunnya menjadi sebuah pertanyaan.

Dalam penerapan LSQ ini bisa dilakukan variasi-variasi sesuai dengan kondisi dan keadaan, Menurut Zaini dkk (2005: 46-47) menjelaskan bahwa langkah-langkah pembelajaran LSQ sebagai berikut:

a) Pilih bahan bacaan yang sesuai kemudian bagikan kepada siswa. Dalam hal ini bacaan tidak harus di fotokopi kemudian dibagikan kepada mereka, akan tetapi dapat dilakukan dengan memilih satu topik atau bab tertentu dari buku teks. Usahakan bacaan itu bacaan yang memuat informasi umum atau yang tidak detail, atau bacaan yang memberi peluang untuk ditafsirkan dengan berbeda-beda.

b) Minta siswa untuk mempelajari bacaan secara sendirian atau dengan teman.

c) Minta siswa untuk memberi tanda pada bagian bacaan yang tidak dipahami. Anjurkan mereka untuk memberi tanda sebanyak mungkin. Jika waktu memungkinkan, gabungkan pasangan belajar dengan pasangan yang lain, kemudian minta mereka untuk membahas poin-poin yang tidak diketahui yang telah diberi tanda.

d) Di dalam pasangan atau kelompok kecil minta siswa untuk menuliskan pertanyaan tentang materi yang telah mereka baca.

e) Kumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditulis oleh siswa.

f) Sampaikan materi pelajaran dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Strategi *Active Learning* tipe *LSQ* sebagai strategi pembelajaran aktif tidak bersifat eksklusif. Strategi ini dapat dimodifikasi atau diintegrasikan sesuai dengan kebutuhan penyusunan terhadap karakteristik materi pelajaran ataupun sesuai dengan kondisi sekolah. Selain untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam bertanya dan mencapai tujuan pembelajaran, dalam pembelajaran ini diharapkan juga interaksi antara siswa dengan siswa yang lain lebih meningkat, berani mengeluarkan pendapat, siswa bukan sekedar membuat pertanyaan atau mencari permasalahan tetapi juga menuntut siswa untuk berusaha terlebih dahulu mencari jawaban atau solusi dari pertanyaan/permasalahan melalui diskusi sesama mereka.

Dalam proses pembelajaran pemberian penguatan mempunyai arti penting. Penguatan ada yang bersifat positif dan negatif. Penguatan yang positif bertujuan agar tingkah laku yang sudah baik (bekerja, belajar, berprestasi, dan memberi contoh yang baik bagi yang lain) itu frekuensinya akan berulang atau bertambah. Sedangkan penguatan negatif bertujuan agar tingkah laku yang kurang baik frekuensinya hilang atau berkurang.

Menurut Suherman (2003:191) penguatan dapat diberikan dalam bentuk:

a) Verbal, yaitu berupa kata-kata/kalimat pujian, seperti bagus, tepat sekali atau "saya puas dengan pekerjaanmu".

b) Non verbal, yaitu berupa:

(1) Gerak mendekati

(2) Mimik dan gerakan badan

(3) Sentuhan

(4) Kegiatan yang menyenangkan, serta

(5) *Token* (simbol atau benda kecil)

Reward yang dimaksudkan berfungsi sebagai penguatan positif dalam proses pembelajaran yang berupa *token* (simbol atau benda kecil). Dalam penelitian ini simbol atau benda kecil adalah berupa Pin. Jenis pin yang penulis maksud terbuat dari plastik yang sudah didisain oleh penulis sendiri yang nantinya akan diberikan kepada pasangan setelah mengumpulkan pertanyaan kepada penulis. Kriteria pin yang penulis berikan kepada pasangan adalah:

a) Pasangan yang cepat mengumpulkan pertanyaan kepada penulis.

b) Jumlah pertanyaan yang dikumpulkan.

c) Kualitas pertanyaan.

Aktivitas siswa sama maknanya dengan kegiatan atau perbuatan yang menghendaki gerakan fungsi otak individu yang belajar. Aktivitas tersebut menghasilkan perubahan tingkah laku berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan. Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan siswa disekolah. Aktivitas siswa tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang lazim terdapat disekolah-sekolah tradisional. Indikator yang menyatakan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar menurut Paul B. Diedrich yang dikutip Sardiman (2003:101) mengemukakan 177 aktivitas belajar siswa yang secara garis besar dapat dikelompokkan atas 8 kelompok yaitu :

a. *Visual activities* seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, mengamati percobaan.

b. *Oral activities* seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi dan interupsi.

c. *Listening activities* seperti mendengarkan uraian, mendengarkan diskusi dan mendengarkan pidato.

d. *Writing activities* seperti menulis, membuat laporan, mengisi angket dan menyalin.

e. *Drawing activities* seperti menggambar, membuat grafik, membuat peta dan diagram.

f. *Motorik aktivitis* seperti melakukan percobaan, membuat kontruksi model dan melakukan demonstrasi.

g. *Mental activities* seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa melihat hubungan dan mengambil keputusan.

h. *Emotional activities* seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tegang dan gugup.

Dari delapan kelompok aktivitas belajar di atas yang bisa penulis amati secara langsung hanya empat kelompok aktivitas belajar dalam penelitian yaitu *Oral activities*, *Writing activities*, *Visual activities* dan *Emotional activities*. Dalam pembelajaran matematika aktivitas sangat membantu memahami konsep secara menyeluruh. Jadi guru tidak hanya mengajar tetapi juga memberikan bimbingan kepada siswa dalam menerima pelajaran. Disamping itu guru bertanggung jawab untuk menciptakan proses belajar yang dapat menimbulkan semangat dan motivasi siswa dalam memahami pelajaran yang diberikan.

Untuk melihat prestasi belajar siswa bisa dilihat melalui hasil belajar. Hamalik (2007: 159)

mengatakan bahwa “hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya dan derajat perubahan tingkah laku siswa”. Untuk mengukur hasil belajar siswa diadakan tes hasil belajar di mana dalam tes hasil belajar ini siswa dapat dituntut untuk menunjukkan prestasi-prestasi tertentu sesuai dengan pembelajaran. Ukuran keberhasilan siswa dalam belajar dinyatakan dengan angka atau huruf.

Selanjutnya Bloom dalam Arikunto (2008 :117) secara garis besar membagi hasil belajar atas tiga kategori yaitu:

- a. Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual.
- b. Ranah afektif, berkenaan dengan sikap.
- c. Ranah psikomotorik, berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak.

Jadi hasil belajar merupakan segala sesuatu yang diperoleh dan dikuasai atau merupakan hasil proses belajar mengajar. Pengukuran terhadap bidang ini memperlihatkan sampai dimana sesuatu itu telah tercapai. Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pengajaran serta kualitas proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan, perlu dilakukan suatu penelitian atau evaluasi terhadap hasil belajar siswa.

II RESEARCH METHODS

Jenis penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah eksperimen. Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2009:72).

Berdasarkan jenis penelitian di atas maka objek dalam penelitian ini terdiri dari dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ranah Pesisir yang terdiri dari 5 sekolah. Untuk mendapatkan

kelas sampel yaitu kelas eksperimen dan kontrol digunakan teknik *Random Sampling*. Kelas VIII.2 terpilih sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII.3 terpilih sebagai kelas kontrol.

Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas belajar siswa yang terdiri dari 6 indikator dan tes hasil belajar siswa. Untuk membandingkan apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan uji perbedaan rata-rata (uji satu pihak).

III RESULTS AND DISCUSSIONS

Data aktivitas siswa diperoleh melalui lembar observasi. Observasi bertujuan untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan Strategi Pembelajaran Aktif tipe *Learning Starts with a Questions* diiringi *Reward* berlangsung. Pengamatan aktivitas siswa berdasarkan pada 6 indikator yang tersedia dalam lembar observasi. Data hasil observasi kegiatan siswa dalam pembelajaran matematika pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1: Data Aktivitas Siswa Selama Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Learning Starts with a Questions* diiringi *Reward*

Indikator	Pertemuan Ke						Rata-rata persentase %
	I	II	V		I		
	m l	m l	m l	m l	m l	ml	
	8	0	2	8	2	2	97,92
	5	2	5	8	0	7	68,35
	2	0	2	8	2	2	100
	2	0	2	8	2	2	100
	0	6	8	6	7	6	81,62
							5,46

Keterangan:

1. siswa yang mempelajari bacaan pada buku pegangan.
2. siswa yang memberi tanda pada bagian materi yang tidak dipahami
3. siswa yang menulis/mencatat materi pelajaran yang sedang dipelajari
4. pasangan yang mengajukan pertanyaan kepada guru.
5. siswa yang tenang/tidak ribut selama proses pembelajaran berlangsung.

6.

siswa memberikan pendapat dalam membuat kesimpulan

Berdasarkan tabel 1, aktivitas siswa saat mempelajari bacaan dengan pasangannya pada pertemuan pertama masih ada beberapa siswa tidak melakukan aktivitas. Hal ini disebabkan siswa tidak mendengar penjelasan strategi yang akan peneliti terapkan. Persentase aktivitas siswa mempelajari bacaan dengan pasangannya untuk pertemuan pertama sebesar 87,5%, pertemuan kedua sampai keenam meningkat menjadi 100%, artinya semua beraktivitas atau seluruh siswa yang hadir ikut melakukan aktivitas mempelajari bacaan dengan pasangannya.

Aktivitas siswa yang memberi tanda pada bagian materi yang tidak dipahami pada pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga mengalami peningkatan. Tetapi mengalami penurunan pada pertemuan keempat. Hal ini dikarenakan pada pertemuan ini banyak siswa yang hanya mempelajari bacaan saja. Persentase aktivitas siswa memberi tanda pada bagian materi yang tidak dipahami untuk pertemuan pertama sebesar 46,88%, pertemuan kedua meningkat menjadi 73,33%, pertemuan ketiga meningkat kembali menjadi 78,12%, pertemuan keempat menurun menjadi 64,29%, pertemuan kelima meningkat menjadi 62,5% dan pada pertemuan keenam meningkat kembali menjadi 84,38%.

Aktivitas siswa menulis/mencatat dari pertemuan pertama sampai pertemuan keenam semua pasangan yang hadir mencatat/menulis materi yang sedang dipelajari. Karena saat siswa mencatat, peneliti berkeliling untuk memantau dan mengawasi siswa agar semua siswa mencatat/menulis. Observer juga ikut membantu peneliti di dalam kelas. Rata-rata persentase aktivitas siswa mencatat/menulis adalah 100% artinya semua siswa yang hadir beraktivitas menulis /mencatat.

Aktivitas pasangan bertanya, dari pertemuan pertama sampai pertemuan keenam masing-masing pasangan yang hadir mengajukan pertanyaan kepada penulis. Hal ini dikarenakan peneliti mewajibkan pasangan menuliskan pertanyaan tentang materi yang tidak dipahami.

Rata-rata persentase aktivitas pasangan bertanya adalah 100% artinya semua masing-masing pasangan yang hadir mengajukan pertanyaan kepada penulis yang ditulis pada sebuah kertas.

Aktivitas siswa tenang/tidak ribut selama proses pembelajaran berlangsung dari pertemuan pertama sampai pertemuan keenam mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan jika ada siswa yang ribut peneliti yang dibantu oleh observer akan langsung memberikan teguran sehingga suasana kelas menjadi tenang. Persentase aktivitas siswa tenang atau tidak ribut untuk pertemuan pertama sebesar 62,5%, pertemuan kedua meningkat menjadi 81,25%, pertemuan ketiga meningkat kembali menjadi 87,5%, pertemuan keempat meningkat menjadi 92,86%, pertemuan kelima meningkat menjadi 84,37%, dan pada pertemuan keenam menurun kembali menjadi 81,25%.

Aktivitas siswa menarik kesimpulan pada saat kegiatan penutup. Hanya sedikit siswa yang mau memberikan pendapatnya saat menyimpulkan materi yang telah dipelajari, karena mereka ingin cepat keluar untuk istirahat. Persentase aktivitas siswa memberikan pendapat pada kegiatan penutup untuk pertemuan pertama adalah 3,12%, pertemuan kedua meningkat menjadi 3,33%, pertemuan ketiga menurun menjadi 3,12%, pertemuan keempat meningkat menjadi 10,71%, pertemuan kelima menurun menjadi 9,37%, dan pada pertemuan keenam menurun menjadi 3,12%.

Analisis data hasil belajar matematika pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors. Uji normalitas dilakukan pada kedua kelas sampel untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$, kemudian didapatkan harga L_0 dan L_{tabel} seperti terlihat pada tabel berikut :

Tabel 2: Hasil Uji Normalitas Data Hasil Belajar Siswa

Kelas	Jumlah Siswa	L_0	L_{tabel}
Eksp	3	0	0
erimen	2	,1498	,1566
Kont	3	0	0
rol	1	,1385	,1591

Dari tabel terlihat bahwa untuk kedua kelas sampel diperoleh $L_0 < L_{tabel}$ yang berarti hasil belajar kedua kelas sampel berdistribusi normal pada tingkat kepercayaan 95%.

b. Menguji Homogenitas Variansi

Uji homogenitas variansi bertujuan untuk melihat apakah kedua kelas sampel memiliki variansi yang homogen atau tidak. Dalam uji homogenitas digunakan rumus uji F dengan hipotesis $H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$. Uji homogenitas dari kedua kelas sampel itu adalah dari skor hasil tes akhir diperoleh

$$F = \frac{\text{variansi terbesar}}{\text{variansi terkecil}} = \frac{647,96}{364,69} = 1,775$$

Kemudian dihitung harga F dengan melihat tabel distribusi F dengan taraf nyata $\alpha = 0,10$ dan dk pembilang = $32-1=31$ serta dk penyebut = $31-1=30$, maka yang memenuhi dalam distribusi F adalah sebagai berikut:

$$F_{\frac{1}{2}\alpha(n_1-1, n_2-1)} = F_{0,05(30,32)} = 1,835$$

Kriteria pengujian adalah tolak H_0 jika $F \geq F_{\frac{1}{2}\alpha(n_1-1, n_2-1)}$. Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh 35 dan $F = 1,775$. Karena didapat dari hasil perhitungan $F < F_{\frac{1}{2}\alpha(n_1-1, n_2-1)}$ yaitu $1,6447 < 1,82$. Maka hipotesis $H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ diterima dengan taraf nyata $\alpha = 0,10$. Kesimpulannya adalah data hasil belajar matematika pada kedua kelas sampel memiliki variansi yang homogen.

c. Pengujian Perbedaan Rata-rata

Dari hasil uji normalitas dan uji homogenitas yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kedua kelas sampel, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari data hasil belajar yang berdistribusi normal dan mempunyai variansi yang homogen. Oleh karena itu, untuk pengujian hipotesis digunakan statistik sebagai berikut:

$$s = \sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}} = 22,44$$

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$= 2,2770$$

Dari daftar distribusi t dengan peluang 95% dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 61$ didapat $t_{(0,95;62)} = 1,6696$ sedangkan $t_{hitung} = 2,2770$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa yang menerapkan Strategi Pembelajaran Aktif tipe *Learning Starts with a Questions* diiringi *Reward* lebih baik dari hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya menggunakan pembelajaran konvensional pada siswa kelas VII SMPN 1 Ranah Pesisir.

Aktivitas pertama yaitu siswa yang mempelajari bacaan dengan pasangannya. Hampir disetiap pertemuan semua siswa melakukan aktivitas ini, kecuali pada pertemuan pertama. Hal ini dikarenakan pada pertemuan pertama banyak siswa yang tidak mengetahui apa yang akan dilakukan. Sehingga ada beberapa orang siswa yang bingung dan memilih untuk diam. Tetapi dari pertemuan II sampai pertemuan VI semua siswa yang hadir beraktivitas. Hal ini berarti semua siswa mempelajari bacaan yang ada pada buku pegangan siswa, karena siswa memiliki rasa penasaran dan keingintahuan dengan strategi pembelajaran yang peneliti terapkan.

Aktivitas kedua yaitu memberi tanda pada bagian materi yang tidak dipahami. Walaupun siswa duduk berpasangan tetapi masing-masing siswa harus menandai materi pelajaran yang tidak dipahami. Pada pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga mengalami peningkatan. Tetapi mengalami penurunan pada pertemuan keempat dan kelima. Hal ini dikarenakan ada beberapa siswa yang belum mengerti bagaimana cara menandai materi tersebut. Padahal peneliti sudah menjelaskan dengan cara menggarisbawahi materi yang tidak dipahami. Tetapi mengalami peningkatan kembali pada pertemuan keenam. Bahkan dengan cara membuat tanda siswa tidak malu dan enggan lagi bertanya kepada penulis karena pertanyaan dituliskan pada sebuah kertas.

Aktivitas ketiga yaitu siswa yang menulis/mencatat materi pelajaran. Saat kegiatan mencatat/menulis materi pelajaran pada pertemuan pertama sampai pertemuan keenam, siswa yang hadir mau menulis/mencatat hasil pembahasan tugas rumah (PR), menuliskan pertanyaan tentang materi yang tidak dipahami

dan materi yang telah dijelaskan oleh penulis melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah dikumpulkan oleh siswa. Saat penulis memeriksa buku catatan siswa, terlihat catatan mereka lengkap.

Aktivitas keempat yaitu siswa yang bertanya kepada guru. Saat kegiatan bertanya pada pertemuan pertama sampai pertemuan keenam semua pasangan yang hadir bertanya. Hal ini dikarenakan bahwa penulis mewajibkan masing-masing pasangan membuat pertanyaan tentang materi yang kurang dipahami yang telah mereka baca. Pasangan dengan jumlah pertanyaan yang terbanyak, cepat mengumpulkan kepada penulis dan kualitas pertanyaan yang baik maka akan mendapatkan pin dari penulis. Sehingga rata-rata aktivitas bertanya pada periode ini sebesar 100% artinya semua masing-masing pasangan yang hadir pada saat pembelajaran menuliskan pertanyaan.

Aktivitas kelima yaitu Siswa yang tenang/tidak ribut selama proses pembelajaran berlangsung. Pada pertemuan pertama sampai pertemuan keenam aktivitas siswa tiap pertemuan cenderung beragam ada beberapa siswa yang ribut. Hal ini terjadi karena siswa berebut untuk menjadi yang tercepat dalam mengumpulkan pertanyaan supaya mendapatkan pin dari penulis. Untuk mengatasi hal tersebut peneliti dan guru memberikan sanksi, siswa yang ribut saat mengumpulkan pertanyaan tidak akan mendapatkan pin dari penulis meskipun sudah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

Aktivitas keenam yaitu siswa menarik kesimpulan pada saat kegiatan penutup. Pada aktivitas ini peneliti hanya melihat pada saat kegiatan penutup. Pada pertemuan I, II dan III banyak siswa yang melakukan aktivitas ini sama. Pada pertemuan IV dan V mengalami peningkatan, hal ini disebabkan materi yang dipelajari berhubungan dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya, sehingga memudahkan siswa untuk memberikan pendapat. Tetapi pada pertemuan VI mengalami penurunan dibandingkan pertemuan sebelumnya, hal ini disebabkan materi pelajaran yang dipelajari disetiap pertemuan mempunyai tingkat kesulitan yang berbeda.

Dari penjelasan di atas terlihat bahwa penggunaan Strategi Pembelajaran Aktif tipe *Learning Starts with a Questions* diiringi *Reward*

memiliki peran penting dalam meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Dari hasil analisis data terlihat bahwa nilai rata-rata pada kelas eksperimen adalah 70,78 dan kelas kontrol adalah 57,90, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol. Dilihat dari segi ketuntasan belajar siswa secara individu maka diperoleh pada kelas eksperimen nilai siswa yang diatas atau sama dengan KKM yang diterapkan sekolah 70 adalah 17 orang atau 53,13% sedangkan kelas kontrol sebanyak 14 orang atau 45,16%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pada kelas eksperimen siswa yang memperoleh nilai diatas KKM lebih banyak daripada kelas kontrol. Berdasarkan perhitungan variansi diperoleh variansi kelas eksperimen 19,10 dan kelas kontrol 25,46 hal ini berarti bahwa nilai siswa dikelas eksperimen lebih beragam daripada kelas kontrol.

Berdasarkan pengujian uji-t diperoleh $t_{hitung} = 2,2770$ dengan taraf kepercayaan 95%, sedangkan $t_{tabel} = 1,6696$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya menerapkan Strategi pembelajaran Aktif tipe *Learning Starts with a Question* diiringi *Reward* lebih baik dari hasil

belajar matematika siswa yang pembelajarannya menerapkan pembelajaran konvensional pada siswa kelas VIII SMP Negeri I Ranah Pesisir.

Kendala yang dialami selama penelitian yaitu :

a) Menentukan pasangan yang akan mendapatkan pin dari penulis.

Pada awal-awal pertemuan penulis sulit untuk menentukan pasangan yang akan mendapatkan pin yang sesuai dengan kriteria pertanyaan yang telah ditetapkan. Hal ini disebabkan karena masing-masing pasangan memiliki kualitas pertanyaan yang hampir sama, sehingga penulis dibantu oleh guru bidang studi matematika.

b) Penulis kurang mampu dalam mengelola ketertiban kelas.

Saat penelitian penulis kurang mampu dalam mengelola kelas sehingga suasana kelas menjadi ribut. Hal ini terjadi pada saat mengumpulkan pertanyaan dimana setiap pasangan berlomba-lomba menjadi yang tercepat. Disamping itu, hal ini juga terjadi pada saat menunggu pengumuman dari penulis tentang pasangan yang akan menerima pin. Untuk menertibkan suasana kelas kembali penulis dibantu oleh guru matematika yang berada didalam kelas tersebut.

IV CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan Strategi Pembelajaran Aktif tipe *Learning Starts with a Question* diiringi *Reward* dapat meningkatkan aktivitas belajar matematika.

2. Hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya menerapkan Strategi pembelajaran Aktif tipe *Learning Starts with a Question* diiringi *Reward* lebih baik dari hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya menerapkan pembelajaran konvensional pada siswa kelas VIII SMP Negeri I Ranah Pesisir pada pokok bahasan Persamaan Garis Lurus.

Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Melihat Strategi pembelajaran Aktif tipe *Learning Starts with a Question* diiringi *Reward* memberikan dampak positif terhadap aktivitas dan hasil belajar matematika siswa, maka hendaklah guru matematika khususnya SMP Negeri I Ranah Pesisir dapat menggunakan Strategi pembelajaran ini.

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan peneliti lebih bisa mengelola kelas dan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada dalam penelitian ini. Agar penelitian nantinya bisa memberikan hasil yang lebih baik karena penulis merasa kurang mampu dalam hal mengelola kelas.

Bibliography

- [1]Arikunto, Suharsimi. 2007. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [2]Hamalik, Oemar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [3]Mulyardi. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika*. Padang: MIPA UNP.
- [4]Ratumanan, Tanwey Gerson dan Theresia Laurens. 2003. *Evaluasi Hasil Belajar yang Relevan dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Surabaya: YP3IT dan University Press.
- [5]Sardiman A.M, 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Gramedia.
- [6]Silberman, Melvin L. 2009. *Aktive Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia
- [7]Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Renaka Cipta.
- [8]Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- [9]Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- [10]Suherman, Erman. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung : JICA – UPI
- [11]Zaini, Hisyam. dkk. 2005. *Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: CTSD.

Terbit online pada laman web jurnal : <http://e-journal.sastra-unes.com/index.php/JIPS>

 Fakultas Sastra Universitas Ekasakti	JURNAL JIPS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic)	
	Vol. 4 No. 1 ISSN : 2579-5449 (media cetak)	E-ISSN : 2597-6540 (media online)

**PENGARUH MOTIVASI KERJA, BUDAYA ORGANISASI DAN
KEPUASAN KERJA TERHADAP KINERJA TENAGA
KEPENDIDIKAN UNIVERSITAS BUNG HATTA PADANG TAHUN
2016**

Marjohan

Abstract

This study aims to determine whether there is a relationship of work motivation, organizational culture and job satisfaction on the performance of education personnel Bung Hatta University.

This research was conducted terhadap education personnel Universitas Bung Hatta with the number of respondents as many as 152 people. Data collecting tool in this study is a questionnaire that contains statements from respondents to measure the level of work motivation, organizational culture and satisfaction to the performance of educational personnel Bung Hatta University. The total number of statements for each respondent amounted to 89 statements.

The result of the research shows that the variables of work motivation, organizational culture and job satisfaction have a significant effect on the performance of the Bung Hatta University. The analysis was done using the help of SPSS 20 version for Windows. From the results of the study concluded that the Motivation of Work on Performance, Organizational Culture and Job Satisfaction positively affect the performance of personnel of University Bung Hatta

Keywords: *Motivation, Culture And Motivation, Satisfaction For Performance*

© 2020Jurnal JIPS

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan motivasi kerja, budaya organisasi dan kepuasan kerja terhadap kinerja tenaga kependidikan Universitas Bung Hatta.

Penelitian ini dilakukan terhadap tenaga kependidikan Universitas Bung Hatta dengan jumlah responden sebanyak 152 orang. Alat pengumpul data pada penelitian ini berupa kuesioner yang berisikan pernyataan dari responden untuk mengukur tingkat motivasi kerja, budaya organisasi dan kepuasan kerja terhadap kinerja tenaga kependidikan Universitas Bung Hatta. Jumlah total pernyataan untuk masing-masing responden berjumlah 89 pernyataan.

Hasil penelitian menunjukkan variabel motivasi kerja, budaya organisasi dan kepuasan kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja tenaga kependidikan Universitas Bung Hatta. Analisa dilakukan dengan menggunakan bantuan program statistic SPSS 20 versi for Windows. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa Motivasi Kerja, Budaya Organisasi dan Kepuasan Kerja berpengaruh positif atau signifikan terhadap kinerja tenaga kependidikan Universitas Bung Hatta

Keywords: *Motivasi Kerja, Budaya Organisasi, Kepuasan Kerja*

I INTRODUCTION

Tak dapat dipungkiri bahwa sumber daya manusia adalah investasi paling penting bagi sebuah organisasi apapun bentuk dan jenisnya organisasi, *for profit* atau *non profit* serta besar kecilnya ukuran organisasi tersebut. Tenaga kerja adalah pemain utama dalam upaya memperoleh tujuan strategi organisasi (Notoadmojo 2008). Organisasi menghadapi tantangan semakin tinggi pada zaman globalisasi seperti kemajuan informasi teknologi dan pada akhirnya mau tidak mau harus diikuti, meningkatnya tuntutan peningkatan pelayanan konsumen dan lain-lain, sehingga kesiapan sumberdaya manusia mau tidak mau harus terus ditingkatkan pula, sesuai pendapat Bohlander dan Snell, 2003 yang berpendapat bahwa Organisasi menghadapi tantangan yang semakin meningkat dalam hal globalisasi, inovasi dan pelayanan konsumen. Tidak terkecuali institusi perguruan tinggi yang memiliki sumberdaya manusia terbatas sehingga harus terus dikembangkan dan diberdayakan agar dapat menghadapi tantangan ini (Majelis Pendidikan Daerah Aceh (2016)

Perguruan tinggi adalah sebagai organisasi terpenting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara karena perguruan tinggi menetasakan lulusan yang akan melanjutkan tongkat estafet perjuangan pemerintah dan memajukan perekonomian negara sehingga

tercipta negara yang aman, tentram dan makmur, Institusi Perguruan Tinggi menghadapi banyak hal seperti kemajuan informasi teknologi, tingginya tuntutan kinerja, penyempurnaan fasilitas belajar-mengajar dan peningkatan pelayanan konsumen serta penerimaan mahasiswa baru yang lebih berkualitas. Hal ini sesuai dengan pendapat Karpagam (2010) yang menyatakan perguruan tinggi menghadapi tantangan-tantangan baru yaitu *trend* globalisasi, tantangan ekonomi baru, dan pesatnya pertumbuhan teknologi informasi untuk meningkatkan kinerjanya. Hal ini yang memaksa perguruan tinggi menjadi organisasi yang berorientasi kepada bisnis berarti harus benar-benar memiliki prinsip kerja yang mengutamakan pelayanan konsumen "*Customer Service*" sehingga tenaga kerja di sebuah organisasi harus dilatih dan dibina supaya bisa melaksanakan pelayanan terhadap konsumen. Seiring dengan pendapat di atas bahwa Universitas Bung Hatta sebagai salah satu institusi perguruan tinggi yang menyandang nama besar sang Proklamator Bung Hatta dituntut untuk berkinerja tinggi salah satunya adalah meningkatkan kinerja tenaga kependidikan Universitas Bung Hatta.

Tabel 1 : Tingkat Kehadiran Tenaga Kependidikan Universitas Bung Hatta Periode Januari, Pebruari dan Maret Tahun 2016

No	Bulan	Jumlah Pegawai	% Terlambat Masuk Kerja/Bulan	% Tidak Absen Masuk Kerja/Bulan	% Cepat Pulang Kerja/Bulan	% Tidak Absen Pulang Kerja/Bulan
1	Januari	152	12,42	10,16	6,77	6,12
2	Pebruari	152	13,55	9,03	7,90	5,64
3	Maret	152	14,42	9,03	7,90	6,12

Sumber : Dari kepegawaian yang sudah di olah lebih lanjut oleh peneliti

Dari data tersebut dapat digambarkan bahwa kinerja tenaga kependidikan Universitas Bung Hatta masih relative kurang. Untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan Universitas Bung Hatta harus bisa mengetahui

apa-apa saja yang dibutuhkan oleh tenaga kependidikan Universitas Bung Hatta. Apabila

Universitas Bung Hatta bisa menyediakan apa yang dibutuhkan oleh tenaga kependidikan, maka hal tersebut akan menunjang kinerja tenaga kependidikan dan memberikan kontribusi yang

baik bagi Universitas Bung Hatta. Kinerja seorang tenaga kependidikan Universitas Bung Hatta tercermin dari kemampuannya secara pribadi, karena setiap tenaga kependidikan mempunyai tingkat kinerja yang berbeda-beda dalam melaksanakan pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Pihak kepegawaian harus bisa mengukur tenaga kependidikan atas kemampuannya dalam melaksanakan tugas yang di berikan kepadanya. Hal yang harus diperhatikan supaya karyawan bekinerja tinggi adalah bagaimana mendorong dan memotivasi serta meningkatkan kemampuan karyawan (Fuadi 2008),

Produktivitas karyawan merupakan ukuran sejauh mana kemampuan karyawan menjalankan tanggung jawab sesuai dengan beban dan tanggung jawabnya dalam menjalankan tugas. Dalam menjalankan tugas efektifitas juga sangat menentukan sejauh mana karyawan memiliki kemampuan dan komitmen terhadap organisasi yang tercermin dalam sikap kesungguhan karyawan dalam memikul tanggung jawabnya. Kepuasan kerja merupakan salah satu faktor penting di antara faktor lain dalam suatu organisasi baik organisasi swasta seperti Universitas Bung Hatta maupun organisasi pemerintah karena kepuasan kerja akan berorientasi pada peningkatan penyelesaian tugas yang diberikan kepadanya. Di duga salah satu gejala rendahnya kepuasan kerja dapat dilihat dari gejala-gejala kelambanan penyelesaian tugas yang diberikan atasannya. Kondisi rendahnya kepuasan kerja di duga juga terdapat pada tenaga kependidikan Universitas Bung Hatta.

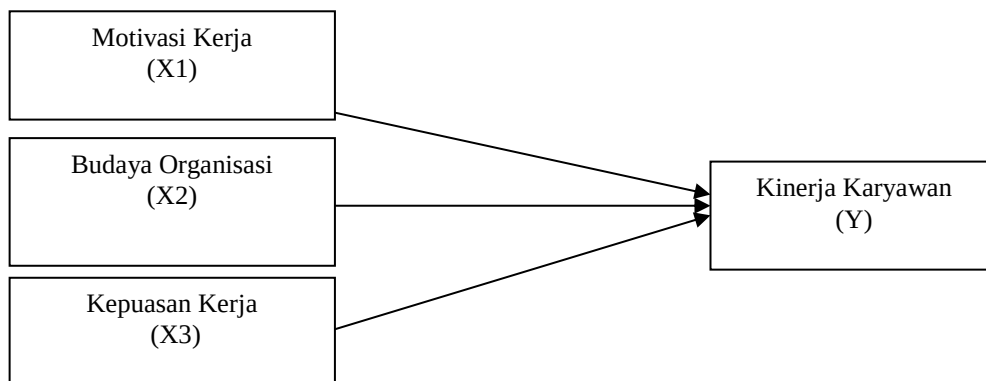
Semakin kompleksnya aktifitas kehidupan menuntut manajemen sumberdaya manusia untuk mendapatkan perhatian khusus. Oleh karena itu salah satu sumberdaya manusia yang terdapat dalam organisasi Universitas Bung Hatta adalah tenaga kependidikan yang memerlukan kepastian hukum, pendidikan/pelatihan, upah/gaji yang cukup dan keterampilan sehingga karyawan memiliki kepuasan kerja yang akan berujung meningkatnya output kerja karyawan. Disamping itu penulis menduga kurangnya kepuasan kerja

tenaga kependidikan Universitas Bung Hatta tegambar dari fenomena-fenomena sebagai berikut: (1) masih banyaknya karyawan yang malas untuk melaksanakan tugas, (2) terjadinya tumpang tindih peraturan kepegawaian antara peraturan pegawai negeri atau peraturan kepegawain Universitas, dan (3) terjadinya keraguan karyawan dalam menghitung masa pensiunnya karena tidak kunjung jelasnya peraturan yang di terapkan. Berdasarkan fenomena tersebut di duga kurangnya motivasi karyawan untuk berkinerja tinggi

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian ini dan pengamatan pada tenaga kependidikan Universitas Bung Hatta bahwa *motivasi kerja, budaya organisasi dan kepuasan kerja* merupakan variabel-variabel penting yang bisa berpengaruh terhadap kinerja tenaga kependidikan Universitas Bung Hatta, namun belum diketahui bagaimana pengaruhnya dan belum ada fakta yang jelas (yang bisa di ukur) yang menunjukkan kondisi pengaruh tersebut, sehingga perlu dilakukan penelitian dengan judul Pengaruh motivasi, budaya organisasi dan kepuasan kerja terhadap kinerja tenaga kependidikan Universitas Bung Hatta.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, ditemukan perumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut : 1) Apakah motivasi kerja berpengaruh terhadap kinerja tenaga kependidikan Universitas Bung Hatta ?. 2) Apakah budaya organisasi berpengaruh terhadap kinerja tenaga kependidikan Universitas Bung Hatta ?. 3) Apakah kepuasan kerja berpengaruh terhadap kinerja tenaga kependidikan Universitas Bung Hatta ?

Penilaian kepuasan kerja dalam penelitian ini dengan memepedomani indikator yang dikembangkan oleh Richard M. Dan D. Braunstein (1976); dalam Mas'ud 2004 adalah Gaji, Promosi, Rekan Kerja, Atasan, dan Pekerjaan Sendiri. Dari paparan kerangka teori dan kajian penelitian terdahulu diatas, maka dapat digambarkan kerangka konseptual pada penelitian ini sebagai berikut :



II RESEARCH METHODS

Sampel penelitian secara umum adalah bagian dari populasi yang akan dijadikan di teliti. Pada penelitian ini penulis tidak menggunakan sampel tetapi menjadikan semua anggota populasi sebagai reponden penelitian atau stydy sensus (Sabar 2007), sehingga jumlah populasi penelitian ini adalah 152 orang yang dikelompokkan berdasarkan pendidikan, usia dan golongan/keangkatan.

Variabel Penelitian adalah penjelasan dari masing-masing variabel atau, atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. dilihat dari hubungan variabel satu dengan variabel yang lain, maka macam-macam variabel dalam penelitian dibedakan menjadi variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependen) Sugiyono (2011:60-64). Untuk penelitian ini variabel terbagi menjadi tiga yaitu :

Motivasi kerja adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja (Anoraga, 2009). Motivasi adalah keinginan untuk melakukan sesuatu sebagai kesediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi untuk tujuan organisasi, yang dikondisikan oleh kemampuan upaya itu untuk memenuhi kebutuhan individual. Penilaian variable ini menggunakan indicator yang dikembangkan Parrek. Uday (1985) dalam Mas'ud (2004). Indikatornya adalah; (a) Prestasi kerja, (b) Kebutuhan afiliasi atau pertemanan dan (c) Kebutuhan Kekuasaan.

Budaya organisasi adalah nilai-nilai positif pada organisasi yang dijadikan panutan bagi

pegawai dalam bekerja. Pengukuran variabel budaya organisasi diukur dengan enam indkator yang dikembangkan oleh Hofstede dkk (1993); dalam Mas'ud 2004 yaitu; (a) Ketaatan terhadap peraturan, (b) Kejelasan peraturan, (c) Kedisiplinan, (d) Kejujuran, (e) Tanggung jawab, (f) Keterbukaan, (g) Kebaikan, dan (h) Kehandalan

Kepuasan kerja karyawan adalah perasaan menyenangkan atau tidak menyenangkan terhadap pekerjaan yang dihadapinya dan sejauh mana nilai-nilai seorang karyawan terhadap aspek-aspek yang ada dalam suatu pekerjaan seperti upah, hubungan kerja, tanggung jawab, penghargaan dan pengakuan. Pengukuran variabel kepuasan kerja dengan menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Celluci, Anthony J dan David El. DeVries (1978) ; dalam Mas,ud 2004 yaitu; (a) Gaji, (b), (c) Promosi, (d) Rekan Kerja, (e) Atasan, dan (f) Pekerjaan Sendiri

Kinerja adalah hasil kerja yang dicapai dalam melaksanakan tugas pokok, fungsi, dan tanggung jawabnya dalam mengelola organisasi yang dipimpinnya. Hasil kerja tersebut merupakan refleksi kompetensi yang dimilikinya. Kineja karyawan yaitu hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2001:67). Pengukuran variabel kinerja karyawan di ukur dengan menggunakan indicator yaitu: (a) Kualitas, (b) Kuantitas, (c) Ketepatan Waktu, (d) Kefektivitasan, dan (e)Kemandirian

III RESEARCH FINDING

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model kausalitas (sebab- akibat) yang digunakan hubungan dan pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat . Untuk menganalisis data digunakan S P S S . Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Analisis Deskriptif, Uji Normalitas, Uji Linearitas, Uji Multikoloniertias dan uji hipotesis.

Pembahasan ini akan dipaparkan sebanyak hipotesis pada penelitian ini yakni 4 hipotesis (motivasi kerja, budaya organisasi dan kepuasan kerja) terhadap kinerja tenaga kependidikan Universitas Bung Hatta

Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Tenaga Kependidikan Universitas Bung Hatta. Hasil analisis deskriptif menemukan skor rata-rata variabel motivasi kerja (X1) adalah sebesar 72,5 % . Hasil deskriptif ini dapat diartikan bahwa motivasi kerja pada tenaga kependidikan Universitas Bung Hatta masuk kategori cukup baik. Pada uji regresi nilai koefisien regresi 0,188 dengan nilai signifikansi 0,00 yang berarti kecil dari 0,05

Disamping itu penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan Yohanis dkk (2015) ; Innata Arishanti (2009) ; Mita Afnta dkk (2014) ; Pilatus Deikme (2013) Dalmi (2009); Fathoni (2007) mengatakan bahwa terdapat hubungan yang positif (signifikan) motivasi kerja terhadap kinerja karyawan.

Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Tenaga Kependidikan Universitas Bung

Hatta. Hasil analisis deskriptif penelitian ini menemukan skor rata-rata variabel budaya organisasi (X2) adalah sebesar 66 %. Hasil deskriptif ini dapat diartikan bahwa budaya organisasi tenaga kependidikan Universitas Bung Hatta masuk kategori cukup baik. Pada uji regresi nilai koefisien regresi 0,66 dengan nilai signifikansi 0,00 yang berarti kecil dari 0,05

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Boy Susanto, dkk, (2012) ; Rediyoo, dkk (2013) ; Klara Innata Arisanti (2009) . Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan.

Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Tenaga Kependidikan Universitas Bung Hatta. Hasil analisis deskriptif penelitian ini menemukan skor rata-rata variabel kepuasan kerja tenaga kependidikan Universitas Bung Hatta (X3) adalah sebesar 72,1 %. Hasil deskriptif ini dapat diartikan bahwa kepuasan kerja tenaga kependidikan Universitas Bung Hatta masuk kategori cukup baik. Pada uji regresi nilai koefisien regresi 0,62 dengan nilai signifikansi 0,19 yang berarti kecil dari 0,05

Hasil Penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Rizki Nur (2011); Utomo (2010); Soegihartono (2012). membuktikan bahwa kepuasan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja :

IV CONCLUSION

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan pada bab IV sebelumnya, maka diketahui semua variabel independen (motivasi kerja, budaya organisasi dan kepuasan kerja) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (kinerja) tenaga kependidikan Universitas Bung Hatta. Sedangkan penghitungan total capaian responden (TCR) secara keseluruhan menghasilkan bahwa kinerja tenaga kependidikan Universitas Bung Hatta sudah cukup baik 72,4 (cukup baik) dengan semua factor yang mempengaruhinya yaitu motivasi kerja, budaya organisasi dan kepuasan

kerja tenaga kependidikan Universitas Bung Hatta Padang

Berdasarkan analisa pengaruh motivasi kerja, budaya organisasi dan kepuasan kerja terhadap kinerja tenaga kependidikan Universitas Bung Hatta dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Motivasi kerja tenaga kependidikan Universitas Bung Hatta secara keseluruhan cukup baik dengan perolehan skor 3,62 dengan tingkat capaian responden 72,5 (cukup baik) dan dapat diambil kesimpulan motivasi kerja berpengaruh positif terhadap kinerja tenaga kependidikan Universitas Bung Hatta Padang

dengan perolehan skor total capaian responden (TCR) 72,5 (cukup baik). Semakin tinggi motivasi kerja (kebutuhan berprestasi, kebutuhan untuk kekuasaan, kebutuhan afialiasi/pertemanan) maka semakin baik kinerja tenaga kependidikan Universitas Bung Hatta

Budaya organisasi tenaga kependidikan Universitas Bung Hatta secara keseluruhan sudah baik dengan perolehan skor 3,30 dengan tigtat capaian responden 66,00 (cukup baiik) dan dapat diambil kesimpulan Budaya organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja tenaga kependidikan Universitas Bung Hatta dengan perolehan skor total capaian responden (TCR) 66,00 (cukup baik). Semakin baik budaya organisasi (Profesionalisme, manajemen, rekan kerja, keraturan, permusuhan, integrasi) maka seamkin baik kinerja tenaga kependidikan Universitas Bung Hatta

Kepuasan kerja tenaga kependidikan Universitas Bung Hatta secara keseluruhan sudah baik dengan perolehan skor 3,60 dengan tigtat capaian responden (TCR) 7,21 dan dapat di ambil kesimpulan Kepuasan kerja berpengaruh positif terhadap kinerja tenaga kependidikan Universitas Bung Hatta dengan perolehan skor total capain responden (TCR) 72,1 (cukup baik). Semakin meningkat kepuasan tenaga kependidikan (gaji/upah yang diterima, promosi/kesesuaian, rekan kerja, atasan, pekerjaan itu sendiri) maka semakin meningkat kinerja tenaga kependidikan Universitas Bung Hatta.

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan hipotesis yang telah dilakukan di atas mengenai pengaruh motivasi kerja, budaya organisasi dan kepuasan kerja terhadap kinerja tenaga kependidikan Universitas Bung Hatta Padang, maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Meningkatkan motivasi kerja tenaga kependidikan Universitas Bung Hatta di masa yang akan datang dapat dilakukan dengan mendorong tenaga kependidikan untuk meningkatkan prestasinya, memberi wewenang/kekuasaan serta mendorong tenaga kependidikan untuk melakukan hubungan baik/afiliasi dengan rekan kerja di Universitas Bung Hatta. 2) Meningkatkan budaya organisasi tenaga kependidkkan yang baik dimasa yang akan datang dapat dilakukan dengan menerapkan kepada tenaga kependidikan supaya lebih profesionalisme dengan mengadakan pendidikan

atau pelatihan,, memperbaiki manajemen di Universitas Bung Hatta dengan mempertimbangkan kepentingan tenaga kependidikan, tidak semata-mata mementingkan hasil pekerjaan itu sendiri, menjaga hubungan baik antara sesame tenaga kependidikan, Integrasi yang baik antara sesame tenaga kepedidikan. 3) Meningkatkan kepuasan kerja tenaga kependidikan Universitas Bung Hatta dimasa yang akan datang dapat dilakukan dengan menaikkan gaji, Promosi, rekan kerja yang baik, dukungan atasan dan pekerjaan yang menyenangkan bagi tenaga kependidikan Universitas Bung Hatta.

Dalam penelitian ini, Penulis sangat menyadari hasil penelitian ini masih banyak kekurangan, kelemahan dan keterbatasan. Untuk itu kepada peneliti-peneliti yang akan datang diharapkan dapat memperhatikan dan memperbaiki kelemahan-kelemahan yang penulis temui, seperti:

Pada hasil penelitian ini terdapatnya indikasi dan factor-faktor lainnya yang mempengaruhi turun nasiknya kinerja tenaga kependidikan Universitas Bung Hatta baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu dalam penelitian yang akan datang diharapkan dapat mencari dan menambahkan variabel atau faktor lain yang diduga memiliki pengaruh terhadap kinerja tenaga kepedidikan Universitas Bung Hatta seperti keadilan organisasi, keterlibatan kerja, kepemimpinan maupun komitmen organisasi. Sehingga hal ini akan dapat diketahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kinerja tenaga kependidikan Universitas Bung Hatta.

Rendahnya kemampuan pemahaman tenaga kependidikan Universitas Bung Hatta dalam memahami apa yang dimaksud dari angket atau apa yang sedang ditanyakan peneliti pada angket tersebut. Oleh karena itu kedepan setiap pernyataan harus dibuat seefektif dan seefisien mungkin agar tenaga kependidikan Universitas Bung Hatta dapat memahami lebih cepat maksud dan tujuan yang diharapkan peneliti .

Terjadinya anggapan/problema pada tenaga kependidikan dalam pengisian kuesioner/angket karena responden punya anggapan bahwa hasil dari penelitian ini hanya semata-mata untuk kepentingan peneliti dalam menyelesaikan pendidikan S-2 nya dan tidak akan dapat diterapkan di Universitas Bung Hatta

sehingga melemahkan tenaga kependidikan untuk lebih serius mengisi kuesioner tersebut. Untuk masa yang akan datang penelitian seperti dilakukan bukan yang berhubungan dengan persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan S-2 di Universitas Bung Hatta tetapi dikhususkan melakukan penelitian seperti ini sehingga anggapan tersebut tidak muncul lagi.

1. Terlalu banyak pertanyaan pertanyaan yang disampaikan dalam angket sehingga memerlukan waktu tambahan dalam pengisian kuesioner dan untuk masa yang akan datang perlu dirancang pertanyaan-pertanyaan yang lebih sipel sehingga tidak memerlukan waktu yang lama dalam pengisian kuesioner tersebut

Bibliography

- [1]Al-Aiban, Khalid M dan Jone. L. Pearce (1993), “*The influence of Value Manegement Practice*” *International Studies of Management & Organizational*”, Vol. 23. No. 3 pp. 35-52
- [2]Agripa Toar Sitepu (2013) Beban Kerja dan Motivasi Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Bank Tabungan Negara TBK Cabagn Manado, Jurnal Fakultas ekonomi dan Bisnis, Program Pascasarjana Universitas Sam Ratulangi Manafo ISSN 2303-11
- [3]Anwar Prabu, (2009). *Perilaku dan Budaya Organisasi, Cetakan Pertama, Bandung : Refika Aditama*,
- [4]Anoraga. (2009). Psikologi Kerja. Rineka Cipta : Jakarta
- [5]Arikunto. S , (2002). *Manajemen Penelitian. Rineka Cipta. Jakarta.*
- [6]Arikunto, Suharsimi. (2009). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- [7]Avolio, B.J., Bass, B.M., and Jung, D.I. 1999. Re-Examining The Components of Transformational and Transactional Leadership Using The Multifactor Leadership Questionnaire. *Journal of Occupational and Organizational Psychology*, Vol. 2, No. 4, pp. 441-426.
- [8]Bohlander dan , G., Snell, S.A 2012. *Maging Human Resources, 15th Edition. Mason Ohio:South-Western Colege Publication.*
- [9]Bernard M Bass and Bruce J Avolio, 1993. “*Tansformational Leadership And Organizational Culture,*” *Public Administration Quarterly*, 17:1, 112-121
- [10]Boy Suzanto (2012), Pengaruh Budaya Organisasi, Komunikasi Interpresional dan dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Unit Networka Management System Infratel PT Telekomunikasi Indonesia, Jurnal Ekonomi bisnis dan *entrepreneurship* Vol 6, No. 2
- [11]Dalmi D. (2009). Pengaruh Sumber Daya Manusia, Komitmen dan Motivasi Terhadap Kinerja Auditor dan Reward Sebagai Variabel Moderating Pada Inspektorat Propinsi Jambi. *Tesis : Jambi*
- [12]Dalmi D. (2009). Pengaruh Sumber Daya Manusia, Komitmen dan Motivasi Terhadap Kinerja Auditor dan Reward Sebagai Variabel Moderating Pada Inspektorat Propinsi Jambi. *Tesis : Jambi*
- [13]Fuadi. 2008. Pengaruh Faktor-Faktor Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan, Jakarta: Jurnal Pendidikan LIPI. Jurnal Ekonomi dan Manajemen / Vol. 1 No. 3.
- [14]Hendra Indy H. 2013. Pengaruh Motivasi Kerja dan Kepuasan Kerja terhadap Terhadap Kinerja Karyawan Bank Madiun: Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi / Vol. 2 No. 2
- [15]Handoko. (2008). *Manajemen Personalial*. BPFE : Yogyakarta
- [16]Hamidah Siti, Troena Afnan Eka & Suman Agus. “ Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Pada Lembaga Keuangan Syariah Baitul Maal Wat Tamwil”. *Jurnal Tema, Volume II, No. 2. September 2011*
- [17]Hasibuan, Malayu SP, 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Bumi Aksara. Jakarta
- [18]Hamidah Siti, Troena Afnan Eka & Suman Agus. “ Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Pada Lembaga Keuangan Syariah Baitul Maal Wat Tamwil”. *Jurnal Tema, Volume II, No. 2. September 2011*
- [19]Ida Ayu Brahmanasyah & Agus Suprayetno. (2009). Pengaruh Motivasi Kerja, Kepemimpinan, Budaya Organisasi dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Pei Hai Internasional Wiratama Indonesia. *Jurnal Volume II No.2 September 208*
dan Budaya Organisasi terhadap Pengaruh Motivasi Kerja dan Kepuasan Kerja terhadap Terhadap Kinerja Karyawan Bank Madiun: Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi / Vol. 2 No. 2
- [20]Ismail, dkk, (2009). “*Relationship Between Occupational Stress, Emotional Intelligence and Job Performance: An Empirical Study in Malaysia*”. Karpagam, U.PL & P. Suganthi.L 2010. *AStrategi Framework System : Assessing*

- High Performance Works System Effectiveness.*
- [21]Luthan, Fred.(2006) .Perilaku Organisasi, (Alih Bahasa V.A Yuwono, dkk),Edisi Bahasa Indonesia, Yogyakarta: ANDI
- [22]Majelis Pendidika Daerah Aceh (2016), Pengaruh system Kerja Terhadap Kinerja Perguruan Tinggi dan Implikasinya Terhadap Kepercayaan Mahasiswa Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, JurnalPencerahan Vol 10, No. 1
- [23]Mita Afrita dkk, (2014), Pengaruh Budaya Organisasi dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan di BPJS Ketenagakerjaan Kantor Pusat, Jurnal Analisis
- [24]Munandar, Bertina Sjabadhyni dan Rufus Patty Wutun. (2004). Peran Budaya Organisasi dalam Peningkatan Unjuk Kerja Perusahaan. Depok : PIO Fakultas Psikologi UI.
- [25]Mas'ud, Fuad (2004). *Survai Diagnosis Organissional : Konsep dan Aplikasi*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [26]Mangkunegara. (2010). Evaluasi Kinerja sumber Daya Manusia. PT. Rafika Aditama : Bandung
- [27]Muhadi (2007), Manajemen Kinerja, Badan penerbit Universitas \diponegoro, Semarang.
- [28]Marihot. (2007). Manajemen Sumber Daya Manusia. Grasindo : Jakarta
- [29]Mulyanto, Dyah Widyawati. (2011). Analisis Pengaruh Kepemimpinan dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Pegawai dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Moderatin. STIE AUB : Surakarta.
- [30]Marihot. (2007). Manajemen Sumber Daya Manusia. Grasindo : Jakarta
- [31]Mulyanto, Dyah Widyawati. (2011). Analisis Pengaruh Kepemimpinan dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Pegawai STIE AUB : Surakarta.
- [32]Mangkunegara Anwar Prabu, (2009). Perilaku dan Budaya Organisasi, Cetakan Pertama, Bandung : Refika Aditama,
- [33]Munandar, Bertina Sjabadhyni dan Rufus Patty Wutun. (2004). Peran Budaya Organisasi dalam Peningkatan Unjuk Kerja Perusahaan. Depok : PIO Fakultas Psikologi UI.
- [34]Ndraha, Taliziduhu,(2005). Teori Budaya Organisasi, Cetakan Pertama, Jakarta : Rineka Cipta, Jakarta
- [35]Notoadmojo. (2003). Pengembangan Sumber Daya Manusia. Edisi Revisi.Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
- [36]Ni Made Ria Satyawati (2014), Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja yang berdampak pada Kinerja, Jurnal Akuntansi Universitas Udayana ISSN 2302-8556
- [37]Pilatus Deikme (2012) Motivasi Kerja dan Budaya Organisasi Pengaruhnya Terhadap Kinerja Pegawai Bagian Keuangan Sekda Kabupaten Mimika Provinsi Papua, Jurnal Motivasi Kerja dan Budaya Organisasi ISSN 2302-1174
- [38]Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Banda Aceh (2014), Pengaruh Budaya Kerja, Kemampuan dan Koitmen Pegawai Terhadap Kinerja Pegawai Serta Dampaknya pada Kinerja Dinas Pertambangan dan Energi Aceh, Jurnal Manajemen Pascasarjana Universitas Syiah Kuala ISSN 2302-0199
- [39]Porwani, Sri. "Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Studi Kasus : PT. Tambang BatuBara Bukit Asam 9Persero) Tanjung Enim". Jurnal Ilmiah. Vol. II. No. 2, 2002
- [40]Rediyono (2013), Pengaruh Inovasi, Budaya Organisasi dan Teamwork Terhadap Kinerja Manajerial Serta Implikasinya Pada Kinerja Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Kalimantan Timur , Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen Vol 9, No. 2
- [41]Robbin P, Judg AT. (2008). Perilaku organisasi (*Organization Behavior*). Salemba Empat : Jakarta
- [42]Robbins, Stephen P. (2007). Perilaku Organisasi. Edisi kesepuluh. Jakarta: Indeks Kelompok Gramedia
- [43]Robbins, Stephen P. dan Coulter, Mary, (1999), Manajemen, Penerbit Prenhallindo, Jakarta.
- [44]Robbins, Stephen P dan Timothy A. Judge. (2007). Perilaku Organisasi. Penerbit Salemba empat, Jakarta.
- [45]Safrizal, Musnadi Said, Chan Syafruddin, (2012). Pengaruh Budaya Kerja,

- Kemampuan dan Komitmen Pegawai Terhadap Kinerja Pegawai Serta Dampaknya Pada Kinerja Dinas Pertambangan dan Energi Aceh, Jurnal Pascasarjana Universitas Syiah Kuala ISSN 2302-0199
- [46]Sedarmayanti, (2004), *Good Governance (Kepemerintahan Yang Baik)*, Bandung : Mandar Maju
- [47]Simamora, Henry, (2005), *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta : STIE YKPN
- [48]Sekaran, Uma. (2006). *Metode Penelitian Untuk Bisnis. Buku 1 dan 2*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- [49]Soegihartono, A (2012), Pengaruh Kepemimpinan dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja dengan Mediasi Komitmen di PT Alam Kayu Sakti Semarang, Jurnal Mitra Ekonomi dan Manajemen Bisnis, Vol.3, No. 1
- [50]Sedarmayanti, (2004), *Good Governance (Kepemerintahan Yang Baik)*, Bandung : Mandar Maju
- [51]Simamora, Henry, (2005), *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta : STIE YKPN
- [52]Sulistyaningsih, Ambar Sari Dewi dan Yani Tri Wijayanti (2012), Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, SOSIOLOGI REFLEKTIF, Volume 6, Nomor 2, April 2012
- [53]Drs Danan Sunyono, SH., SE., MM. (2015). *Teori Perilaku Keorganisasian edisi I*, Penerbit Centerof academic Publishing Service Yogyakarta
- [54]Tika H. Moh. Pabundu, (2006). *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*, Cetakan Pertama, Jakarta : Bhumi Aksara
- [55]Utomo Budi Sulistyo (2010), Pengaruh motivasi dan kepuasan klerja terhadap kinerja Karyawan CV. Berkas Cipta Karya Surabaya, Jurnal Akuntansi, Manajemen Bisnis dan Sektor Publik (JAMBSP) JAMBSP VOL. 6 No. 3
- [56]Umar H. 2013. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Raja Grafindo Persada : Jakarta
- [57]Yohanis Salutondok dkk (2015) Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi, Kondisi Kerja dan Disiplin Terhadap Kinerja Pegawai di Kotor Sekretariat DPRD Kota Sorong, Jurnal Fakultas ekonomi dan Bisnis, Program Pascasarjana Universitas Sam Ratulangi Manafa ISSN 2303-11
- [58]Yurasti, 2007. Pengaruh Motivasi Kerja dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai pada Dinas Pendidikan Kabupaten Pasaman Jurnal Ilmiah 2007 Vol 1 No. 2

Terbit online pada laman web jurnal : <http://e-journal.sastra-unes.com/index.php/JIPS>

 Fakultas Sastra Universitas Ekasakti	JURNAL JIPS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic)	
	Vol. 4 No. 1 ISSN : 2579-5449 (media cetak)	E-ISSN : 2597-6540 (media online)

**VALIDITAS LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN SEARCH, SOLVE,
CREATE, AND SHARE (SSCS) TERHADAP KEMAMPUAN
PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA SISWA**

Khurnia Budi Utami

Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Ekasakti Padang
khurnia2018@gmail.com

Abstract

One of the goals of learning mathematics is to form mathematical abilities of students in daily life, it is hoped that mathematics can broaden the mindset of students to get better quality in the real world. On the other hand, the learning process that occurs is not optimal in facilitating students to develop mathematical mathematical abilities. Based on observations made, the mathematical ability of students is still low, especially the ability to solve problems, so we need an update to improve students' problem solving abilities. One renewal that can be done is to create teaching materials on student worksheets (LKPD) with the learning model Search, Solve, Create, and Share (SSCS). Research that researchers will do is research development. The research model used is a formative evaluation research development type according to Tessmer's view (Plomp 2007: 28), in this study the research phase is limited to the validity stage. Before LKPD with SSCS learning model is given to students, it is first validated by two mathematics education lecturers, one Indonesian language lecturer and one mathematics teacher. Based on the results of the LKPD trial questionnaire with the SSCS learning model on problem solving abilities from the didactic, content, language, and presentation aspects in LKPD validated by experts, validity of 3.9 was in the very valid category.

Keywords: LKPD, SSCS Learning Model, Tessmer, Problem Solving

© 2020Jurnal JIPS

Abstrak

Salah satu tujuan pembelajaran matematika adalah membentuk kemampuan matematis peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, diharapkan pelajaran matematika dapat memperluas pola pikir peserta didik untuk mendapatkan kualitas yang lebih baik di dunia nyata. Di sisi lain, proses pembelajaran yang terjadi belum optimal memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan matematis matematika. Berdasarkan observasi yang dilakukan, kemampuan matematis peserta didik masih rendah terutama kemampuan pemecahan masalah, sehingga diperlukan suatu pembaharuan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik. Salah satu pembaharuan yang dapat dilakukan adalah dengan menciptakan bahan ajar lembar kerja peserta didik (LKPD) dengan model pembelajaran Search, Solve, Create, and Share (SSCS). Penelitian yang akan peneliti lakukan adalah penelitian pengembangan. Model penelitian yang digunakan merupakan penelitian development research tipe formative evaluation menurut pandangan Tessmer (Plomp 2007: 28), pada penelitian ini tahap penelitian dibatasi sampai tahap validitas. Sebelum LKPD dengan model pembelajaran SSCS diberikan kepada peserta didik terlebih dahulu divalidasi oleh

dua orang dosen pendidikan matematika, satu orang dosen bahasa Indonesia dan satu orang guru matematika. Berdasarkan hasil angket uji coba LKPD dengan model pembelajaran SSCS terhadap kemampuan pemecahan masalah dari aspek didaktik, isi, bahasa, dan penyajian dalam LKPD yang divalidasi oleh para ahli didapatkan validitas 3,9 berada pada kategori sangat valid.

Keywords: LKPD, Model Pembelajaran SSCS, Tessmer, Pemecahan Masalah

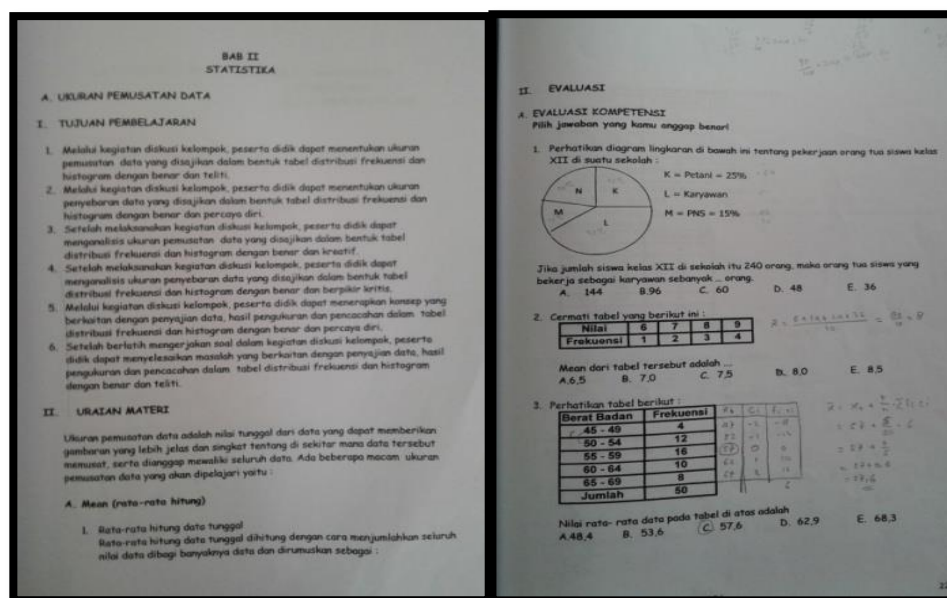
I INTRODUCTION

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan dengan beberapa orang guru matematika, dapat disimpulkan bahwa kemampuan matematika peserta didik dalam memecahkan masalah matematika masih rendah. peserta didik belum sepenuhnya memahami kemampuan matematika dari materi pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. Selain itu salah satu penyebabnya adalah kurangnya bahan ajar yang dapat memfasilitasi peserta didik dalam meningkatkan kemampuan matematika.

Salah satu bahan ajar yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran matematika yaitu lembar kerja peserta didik (LKPD), yang merupakan bahan ajar tambahan yang dapat dijadikan oleh guru sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan matematika siswa dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran matematika. Dengan adanya LKPD yang dikembangkan oleh guru sesuai dengan model pembelajaran yang tepat maka tujuan

terbentuknya siswa yang kreatif, berfikir kritis dan mampu menyelesaikan masalah akan tercapai dengan baik. Namun kenyataannya masih banyak guru disekolah saat ini yang menggunakan LKPD yang memuat materi secara singkat, contoh soal dan latihan yang kebanyakan masih bersifat objektif. Pemilihan bahan ajar yang tepat merupakan faktor yang dapat menentukan keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Hasil pengamatan dari beberapa lembar kerja peserta didik (LKPD) yang digunakan sekolah dapat disimpulkan bahwa dalam LKPD yang digunakan siswa, belum memfasilitasi perkembangan kemampuan pemecahan masalah matematika dan LKPD belum berorientasi model pembelajaran berbasis Pemecahan masalah. Salah satu contoh LKPD yang digunakan disekolah terlihat dari Gambar 1.



Gambar 1. LKPD yang Digunakan Disekolah

Berdasarkan pengamatan contoh LKPD di atas terlihat bahwa belum terdapat LKPD yang dapat membimbing siswa untuk menyelesaikan soal-soal dengan benar. Dalam proses pembelajaran peserta didik kurang diberi kesempatan untuk mengkonstruksi sendiri ide-ide matematika serta kurang mengembangkan kegiatan pembelajaran yang membuat peserta didik berpikir dan menalar. Peserta didik belum dibiasakan untuk menyelesaikan permasalahan dengan caranya sendiri dan tidak dibiasakan untuk mengkonstruksikan soal dalam matematika. Karena peserta didik hanya menerima tanpa ikut serta dalam mengidentifikasi soal dari pelajaran tersebut dan pada akhirnya siswa menghafal materi yang diberikan. Siswa hanya hafal dengan materi matematika tetapi tidak bisa mengetahui keterkaitan antara konsep. Hal ini menyebabkan peserta didik hanya ingat ketika belajar materi tersebut dan lupa ketika belajar tentang materi yang lain. LKPD disekolah juga membuat soal

yang sulit dipahami bahkan tingkat kesulitannya hampir sama mengakibatkan peserta didik menjadi cepat bosan dan tidak tertantang untuk menyelesaikannya.

Untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik diperlukan sebuah LKPD dengan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa untuk mengidentifikasi masalah, merencanakan, menyelesaikan masalah dan mendapatkan solusi masalah. Salah satu model pembelajaran yang dapat dilakukan adalah model pembelajaran *Search, Solve, Create and Share* (SSCS). Model pembelajaran SSCS adalah model pembelajaran yang terdiri dari empat fase yaitu pertama fase *Search* yang bertujuan untuk mengidentifikasi masalah, kedua fase *Solve* yang bertujuan untuk merencanakan dan melaksanakan penyelesaian masalah, ketiga fase *Create* yang bertujuan untuk , menuliskan solusi masalah yang diperoleh, dan keempat adalah fase *Share* yang bertujuan untuk mensosialisasikan solusi masalah.

II RESEARCH METHODS

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan, model penelitian yang digunakan merupakan penelitian *development research* tipe *formative evaluation* menurut pandangan Tessmer (Plomp 2007: 28). Penelitian ini dibatasi pada tahap validitas yang dilakukan oleh dua orang dosen pendidikan matematika, satu orang dosen bahasa indonesia dan satu orang guru matematika.

Penelitian pengembangan LKPD dengan model pembelajaran SSCS ini mengacu pada jenis pengembangan model *Formative Evaluation* oleh Tessmer (Plomp 2007: 28), berdasarkan diagram alur pengembangan LKPD matematika, maka peneliti mengembangkan prototipe perangkat pembelajaran matematika melalui tahap-tahap yang berdasarkan pandangan Tessmer (Plomp 2007: 28).

III RESEARCH FINDING

Untuk menghasilkan perangkat pembelajaran menggunakan model pembelajaran SSCS yang valid peneliti melakukan pengembangan menggunakan tahapan menurut Tessmer (Plomp, 2007: 28), yaitu *self evaluation*, *expert review and one-to-one*, *small group*, dan *field test*. Pada setiap tahap terdapat beberapa kegiatan yang telah dilakukan, sesuai dengan alur desain *formative evaluation* Tessmer.

1. Hasil Tahap Expert Review

Uji Pakar (*Expert judgement*)

Pada tahap ini, peneliti melakukan validasi LKPD dilakukan oleh empat validator, yaitu dua orang dosen pendidikan matematika, satu orang dosen bahasa Indonesia dan satu orang guru matematika. Pada LKPD aspek yang diamati adalah aspek didaktik, isi, bahasa dan penyajian.

a. Hasil validasi aspek didaktik

Tabel 1. Hasil Validasi LKPD Untuk Aspek Didaktik

NO	Aspek Didaktik	Jumlah	Rata-rata	Kategori
1	LKPD berisi permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.	6	3	Valid
2	LKPD berisi pertanyaan – pertanyaan yang dapat menggali kemampuan pemecahan masalah matematis siswa tentang materi yang akan diajarkan.	7	3,5	Sangat valid
3	LKPD meningkatkan kemampuan pemecahan matematis siswa untuk menggali ide – ide yang dimilikinya.	6	3	Valid
4	LKPD memberikan kesempatan siswa untuk membangun pemahamannya berdasarkan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya.	7	3,5	Sangat valid
5	LKPD melibatkan siswa secara aktif dalam memecahkan masalah sesuai idenya.	6	3	Valid
6	LKPD memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan dan mempresentasikan idenya.	6	3	Valid
7	LKPD memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan ide – idenya melalui berbagai permasalahan ataupun soal – soal yang diberikan.	6	3	Valid
8	LKPD meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimpulkan dan mempresentasikan materi pelajaran.	7	3,5	Sangat valid
Rata – rata		51	3,18	Valid

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa untuk nilai setiap indikator pada aspek didaktik berkisar 3 hingga 3,5 dengan kategori valid dan sangat valid. Secara umum validitas LKPD dari aspek didaktik adalah 3,18 dengan kategori valid. Hasil validasi menggambarkan LKPD sudah sesuai dengan SK dan KD yang akan dicapai. Urutan materi sesuai dengan alur belajar yang

logis. Pemahaman yang dikemukakan sesuai dengan prinsip model pembelajaran SSCS dengan menggali kemampuan siswa yang terbatas pada kegiatan mengidentifikasi, merumuskan /merancang, menyelesaikan, dan menyimpulkan/ mempresentasikan, sehingga meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa.

b. Hasil validasi aspek isi

Tabel 2. Hasil Validasi LKPD untuk Aspek Isi

NO	Aspek Isi	Jumlah	Rata-rata	Kategori
1	Masalah yang disajikan sesuai dengan indikator pembelajaran.	7	3,5	Sangat valid
2	Gambar yang disajikan membantu pemahaman siswa.	6	3	Valid
3	Soal latihan dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematisnya.	7	3,5	Sangat valid
Rata – rata		20	3,33	Sangat valid

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa untuk nilai setiap indikator pada aspek didaktik berkisar 3 hingga 3,5 dengan kategori valid dan sangat valid. Secara umum validitas LKPD dari aspek didaktik adalah 3,33 dengan kategori valid. Hasil validasi menggambarkan dalam LKPD telah tersaji kompone seperti masalah, gambar

dan juga soal latihan pembelajaran. Tampilan gambar – gambar dapat membantu pemahaman siswa, serta soal latihan dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa. Jadi, dapat disimpulkan LKPD menggunakan model pembelajaran SSCS telah valid dari aspek isi.

c. Hasil validasi aspek bahasa

Tabel 3. Hasil Validasi LKPD untuk Aspek Bahasa

NO	Aspek Bahasa	Jumlah	Rata-rata	Kategori
1	Bahasa yang digunakan sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI).	7	3,5	Sangat valid
2	Bahasa yang digunakan mudah dipahami.	7	3,5	Sangat valid
3	Pertanyaan – pertanyaan dalam LKPD disusun dengan Kalimat yang jelas.	7	3,5	Sangat valid
Rata – rata		21	3,5	Sangat valid

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa nilai rata – rata setiap indikator 3,5 dengan kategori sangat valid. Secara umum validitas LKPD dari aspek bahasa adalah 3,5 dengan kategori sangat valid. Hasil validasi menggambarkan bahwa penggunaan bahasa pada LKPD sesuai dengan

ejaan bahasa indonesia, mudah dipahami siswa dan pertanyaan – pertanyaan dalam LKPD disusun dengan kalimat yang jelas. Jadi, dapat disimpulkan bahwa LKPD menggunakan model pembelajaran SSCS telah valid dari aspek bahasa.

d. Hasil validasi aspek penyajian

Tabel 4. Hasil Validasi LKPD untuk Aspek Penyajian

NO	Aspek Penyajian	Jumlah	Rata-rata	Kategori
1	LKPD didesain dengan warna yang cerah.	7	3,5	Sangat valid
2	LKPD menggunakan huruf yang menarik.	6	3	Valid
3	Bagian judul dan bagian yang perlu mendapatkan penekanan dicetak tebal atau diberikan warna yang berbeda.	6	3	Valid
Rata – rata		19	3,16	Valid

Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa untuk nilai setiap indikator pada aspek penyajian berkisar 3 hingga 3,5 dengan kategori valid dan sangat valid. Secara umum validitas LKPD dari aspek penyajian adalah 3,16 dengan kategori valid. Hasil validasi LKPD menggambarkan

desain LKPD warna yang cerah, menggunakan huruf yang menarik dan bagian judul dicetak tebal dan diberi warna yang berbeda. Jadi, dapat disimpulkan bahwa LKPD menggunakan model pembelajaran SSCS telah valid dari aspek penyajian.

IV CONCLUSION

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang menghasilkan LKPD dengan model SSCS. Berdasarkan hasil validasi yang dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Berdasarkan uji validitas perangkat pembelajaran matematika menggunakan model SSCS yang dikembangkan sudah valid baik dari segi isi

2. Berdasarkan uji validitas perangkat pembelajaran matematika

menggunakan model SSCS yang dikembangkan sudah valid baik dari segi konstruk

3. Berdasarkan uji validitas perangkat pembelajaran matematika menggunakan model SSCS yang dikembangkan sudah valid baik dari segi bahasa

Berdasarkan uji validitas perangkat pembelajaran matematika menggunakan model SSCS yang dikembangkan sudah valid baik dari segi penyajian

Bibliography

- [1]Irwan. 2011. *Pengaruh Pendekatan Problem Posing Model Search, Solve, Create and Share (SSCS) Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Mahasiswa Matematika*. Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol. 12 No. 1 April 2011. Padang: UNP.
- [2]Plomp, T dan N. Nieveen. 2007. *Educational Design Research*. Enshede: Netherlands Institute For Curriculum Development (SLO).
- [3]Ratna Nurhayati. 2012. *Penerapan Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Model Pembelajaran SSCS Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP*. Bandung: UPI.
- [4]Riduwan. 2012. *Pengantar Statistika Sosial*. Bandung : Alfabeta
- [5]Sumarmo. 2003. "Indikator Kemampuan pemecahan matematika". <http://kartiniokey.blogspot.com/2010/05/meningkatkan-kemampuanpemecahan.Htm>. Diakses dalam web pada tanggal 15 Februari 2019.
- [6]Sukardi. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- [7]Widjajanti, Endang. 2008. *Kualitas Lembar Kerja Siswa*. (staff.uny.ac.id/system/files/pengabdian/endang.../kualitas-lks.pdf), diakses dalam pada tanggal 25 Desember 2018
- [8]Widyantini, T. 2013. *Penyusunan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) sebagai Bahan Ajar*. Artikel. PPPPTK Matematika. Yogyakarta. 11 hlm.

Terbit online pada laman web jurnal : <http://e-journal.sastra-unes.com/index.php/JIPS>

 Fakultas Sastra Universitas Ekasakti	JURNAL JIPS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic)	
	Vol. 4 No. 1 ISSN : 2579-5449 (media cetak)	E-ISSN : 2597-6540 (media online)

PHATIC PATTERN USED BY TEENAGERS IN MINANGKABAU SOCIETY

Widya Juli Astria

Universitas Ekasakti
widyajuliastria@gmail.com

Abstract

This research is to study the use of Phatic Patterns by adolescents in the Minangkabau community. In Minangkabau, the term Phatic is commonly known as stale meatballs. The use of Phatic is very commonly found in conversations by the Minangkabau people. In this study, the authors focus on the use and patterns of Phatic used by adolescents in Minangkabau in communicating. The author found that there are various Phatic Patterns used by Minangkabau teenagers in communicating expectations in Greeting, Introducing, Taking-Taking, Praise, Promises, Rejection, and Invitations. The use of Phatic is adapted to the context and the person they are talking to.

Keywords: *Phatic Pattern, Teenagers, Minangkabau, Society*

© 2020Jurnal JIPS

I INTRODUCTION

Language is not only used to deliver the feeling or thought, describe a problem, seducing, attempting, and so on. But also, it used to solve the silent situation and to keep good situation. The using of language for these purposes is called phatic communion. Phatic communion does not have meaning at all. If it is uttered in question form, other speaker or other listener does not give relevance answer for this question because it is only the way of how to open communication. As stated by Lyons (1986), phatic communion build and maintain the social solidarity. It is also build for speaker and continuously the information and share it in phatic way.

Based on the placement of social context, phatic communion can be shown to people we know, people we want to know or even people we do not know in a society who have same norm in language. Use phatic communion for unknown people or people we want to know has purpose to open or to start building the social relationship among them. This process can be said as social approach between speakers. In phatic, the most important thing to deliver is not the proportion of the phatic but the value which gives meaning in maintaining social relationship among speaker.

II RESEARCH METHODS

Minangkabau society is very popular for the phatic, the term called *baso basi*. The interesting problem which should be discussed is whether the using of phatic is still used or not, especially for teenagers in town.

a. Phatic communion

According to Malinowski in Richard (1976: 63), phatic communion is the language of maintaining the cohesion within social group, in example the function of keeping the communication lines open and keeping social relationship in good repair. While, Crystal (1987) states that phatic are a term that is used by many sociolinguists to change the information or idea.

Moreover, Lyons (1986) defines that phatic is one of language-behavior to which are socially prescribe in particular context. People behave to use phatic to establish their solidarity with others. The phatic utterance that usually used by people in communion are *hello, how do you do, how are you, etc.* The primary function of the communication is not only seeking of information, the giving of commands, the expression of hopes, wishes and desires, but serve to establish and maintain a feeling of social solidarity and well-being.

Phatic communion, for example, *bless you, thank you*, seems to be a case of language being used to communicate ideas, but rather to maintain a comfortable relationship between people. Phatic refers to the social function of language which arises out of the basic human's need to signal friendship, since staying silent, is a sure of distance, alienation, even danger.

In addition, Holmes (1992) gives another term for phatic communion, which is called phatic utterance that classified into functions of speech. The function of speech serves also a social function, which is establishing contact between two participants, and one of them is phatic utterance.

Phatic utterance also expresses solidarity and empathy to others. Since its function is equally important from a sociolinguistic perspective. Phatic communication conveys an effective or social message rather than referential one, since it express information about social relationship.

Another function of phatic is keeping situation and the following of communication

that has been built. It is common situation when employee's regard who will give report to his boss and then listen to the reaction of the answer, the employee get the description to conclude how does the information (report) will be told, keep continue, shorten, need to be detailed or it is better to be cancelled.

In other side, phatic also reflect psychological atmosphere of public issue that is faced by society. When economic crisis went to the peak with the reducing of current value, people's greeting has changed with question about currency. It is also happens when time of revolution where soldier say independence regard and so on. Besides that, phatic can also break the silence or tense of psychological atmosphere between communicant.

However, phatic should be delivered in the right place and quality. In this case, the differentiation should be implemented between phatic with certain words.

b. Types of Phatic

According to Wardhaugh (1977), phatic communion can be divided into two types. Those are greeting and leave-taking. Both of them are commonly used in communication. In contrast, Gonzales (2004) states that phatic communion is not only saying hello such in greeting or leave-taking, there is also some utterances out of greeting and leave-takings which indicates the relationship between speakers. The types of phatic communion that states by Wardaugh are:

1. Greetings

Greeting is the first words or utterance which appears while seeing someone or used in writing. It is usually used in the beginning of conversation as opening. According to Wardaugh (1977: 7), greeting is one of the phatic communions which occurs in small talk at parties and in the chatter of secretaries in a large office.

Example:

How are you?

Hello!

How's your day?

Are you good, aren't you?

In society, every question is accepted as formal part in daily greeting the form of greeting gives function in keeping the relationship. Every word becomes phatic in conversation. Most

speakers utter those words, even sometimes they do not want to talk but to keep their relationship. Those words are used to break the silence in conversation.

2. Leave-taking

In conversation, there is always beginning and an ending. In this case, participants usually use leave-takings to end a conversation. Common utterances as phatic are:

Good bye!
Good night!
See you!

3. Utterance beside greeting and leave taking

According to Gonzalez (2004) in phatic there is other utterance besides greeting and leave taking that has similar function to keep the communication run well and to maintain the relationship among the speakers. The phatic form in varieties context can be categorized as “expression out of greeting and leave taking”. Some of them are:

1. Introducing, reminder, attention, permission
2. Congratulation, apology, sympathy, hope, thank
3. Invitation, offer, warning, rejection, judgment, agreement, modesty and praise.

Example:

I think I like him, how do you think?
I like Korean movie, how about you?
You like monkey, don't you?

C. Function of Phatic

According to Wardaugh (1977), phatic have three functions which depend on its types. The functions are for breaking the silence, maintain the relationship and leave-taking.

a. Breaking silence

Communication means talk to other people, and there is no information and comfortable situation if the speaker stuck in silence condition. That is way, it is necessary to use phatic. For example, *how do you do?*. This word does not mean much but it is better to be said rather than silence.

b. Maintain the relationship

Phatic is used to establish relationship among communicator or maintain a feeling social solidarity and well being. For instance: how are you? *Nice day isn't it!*. By using it, people can make a new lines conversation in order to break the silence among the conversation's participants and keep the old lines of conversation while communicate so the participants can give their solidarity and empathy to others.

c. Leave-taking

In communication, always beginning of a conversation which is used to start a conversation and the ending of a conversation, for example: *see you again, good bye, etc.*

d. Concept of Teenager

Teenager is defined as time of change from children to adulthood. The ages of teenager is different depend on local culture. Consider to WHO teenager's age is 12 until 24 years old. Meanwhile from health service program, the definition of teenager that is used by Department of Health is people from 10 until 19 years old. Then, consider to Youth and Reproduction Protection Commission, the limitation of teenager is from 10 until 21 years old. But if they have got married, they are not teenager anymore. In versa, if they are still single but still depends on their parents (not autonomously), they still put in teenager group.

In communication, context is very influential. When someone is speaking to another person, they have to know to whom they deliver their utterance. As Leech (1983) states context is any background knowledge assumed to be shared by speaker and hearer with contributes to hearer's interpretation of what speaker means through their utterances.

Context cannot be separated from language. It helps a person to interpret or to understand the meaning of an utterance. In other words, everything or every condition lies in speaker and hearer utterances which function is to help them in understanding the utterance is called as a context (Crabtree and Powers, 1991).

III RESULTS AND DISCUSSION

The writer finds some forms of phatic communion. Those are:

1. greeting utterances used by the teenagers:

a. Context: you meet your old friend in the shopping centre. What will you say? The phatic which found are:

- *eh, kama se, kawan? Lah lamo awak indak basobok.*

(Hey, where have you been? Long time no see.)

- *Ei, baa kaba ang?*

(Hey, how are you?)

- *Eh Jon. Lah lamo wak ndak basuo. Baa kaba jon?*

(Hey jon. It's long time we never meet. How's your life?)

- *Hi, pren. Dari ma? Baa kaba ko? Lai sehat?*

(Hey guys, where were you? How are you? Are you OK?)

Those utterances are greeting phatic used by female teenagers in Minangkabau society when they meet old friends who has not seen I long time. We can see all the words above shows that they are surprised to see their old friends who have not met for long time.

b. Context: when you are visiting to your friend's house, coincidently your friend's parents are home, the phatic that will be used are:

- *Baru pulang, buk? Dari ma buk?*

(You are home, mam? Where have you been?)

- *Eh tante. Dari ma nte?*

(eh, aunty. Where have you been?)

- *Ma, baru pulang ma?*

(Ma, where were you?)

- *Dari ma nte?*

(Where have you been, aunty)

From context above we can see that phatic which is used by teenagers of Minangkabau are "*baru pulang, buk?*", "*eh, tante. Dari ma, nte?*", "*Ma baru pulang ma?*", and "*dari ma, nte?*".

2. leave-taking utterances used by teenagers:

Leave-taking is one of the types which is used by teenagers of Minangkabau and it often appears in leave-taking context that is used to end a conversation.

- *Tia, sy pulang dulu yo. Assalamu'alaikum.*

- *Pulang lu yo nte/ om. Assalamu'alaikum.*

- *Pulang dulu yo ni/ da. Bisuak wak main kasiko liak yo. Assalamu'alaikum.*

- *Nte, Ani pulang lai nte. Assalamu'alaikum.*

- *Pulang lu nte, assalamu'alaikum.*

- *Alah yo. Ti pulang lu. Lah jam bara ko a. bilo-bilo ci main kasiko yo. Assalamu'alaikum.*

- *Mokasih atas waktunya. Wak pulang lu, buk. Permisi. Assalamu'alaikum.*

It is found that many utterances of phatic used by teenagers of Minangkabau town. This is proved by words that are uttered by them such as "*Tia, Sy pulang lai yo*", "*pulang lu yo, nte/om*", "*pulang lu nte. Assalamu'alaikum*". These words are keave-taking phatics because those are uttered when finalizing an activity after visiting to neighbor's house. It signs that phatic still appears in the modern era who lives in the town.

Phatic Patterns Table of Teenagers

Kinds	Context	Phatic	Pattern
Greeting	When you are sitting, your friend is passing. What do you say?	<i>Pai kama, kawan?</i> <i>Duduaklah siko lu?</i> <i>Carito-carito wak lah?</i> (I want to tell you something)	Interrogative statement + address form.
Introducing	There is a new student in your class and she sits beside you. What do you say?	<i>Dari ma? Sekolah dima?</i> <i>Dulu tinggal dima?</i> (Where are you from? Where do you go to school? Where do you live?	Interrogative statement

Leave-Taking	You want to go home after visiting your neighbors. What do you say?	<i>Tia, wid pulang lai yo. Assalamu'alaikum</i> (Tia, I have to go. Assalamu'alaikum)	Address form + Greeting statement
Praise	You are praised by your mother's friend because having interesting appearance. What do you say?	<i>Makasih yo, nte</i> (Thank you, mom)	Statement of thankful + address form
Promise	When you are given a belief to keep her biggest secret. What will you say?	<i>Pastilah gw ndak akan ngasih tau ka urang</i> (I'll keep your secret, trust me)	Promise statement + address form
Rejection	Your friend wants to treat you when you are having other works. What will you say?	<i>Maaf, lain kali se yo</i> (Sorry, how about the other time?)	Statement of regret + direct rejection
Invitation	If you want to see charity fair which is done in your town and you want your mother to accompany you. What will you say?	<i>Ma, kawatan Na pai ciek ,ma.</i> (Mom, would you like to accompany me?)	Address form + direct statement

IV CONCLUSION

Phatic communion has important role in forming good conversation especially in spoken language. By using phatic communion or phatic language, someone can maintain a good relationship, express solidarity and empathy to others.

The response of phatic communion which is commonly appears is positive evaluation that is used in response the expression out of greetings and leave-taking. In the leave-

taking types, there is a response of phatic communion which utters in an ironic way but it will change the main function of this type that is to break relationship.

In conclusion, the phatic is used to open a conversation because they are sometimes does not have a meaning at all that makes the conversational participants do not need to give their response to that phatic utterances.

Bibliography

- [1]Crystal, David. 1987. *Encyclopedia of Language*. Cambridge: Cambridge University Press.
- [2]Gonzales, Manuela-Buenos. 2004. *Language, Learning and Technology in Journal of Communication vol 1 no 2 pp 60-70*.
- [3]Lyons, Jhon. 1986. *Introduction to Theoretical Linguistics*. London: Cambridge University Press.
- [4]Richard, et all. 1976. *Longman Dictionary of Applied Linguistics*. England: Longman Group Limited.
- [5]Wardhaugh, R. 1977. *Introduction to Linguistics, 2nd Edition*. Univesity of Toronto. Mc Graham Hill. Publisher

Terbit online pada laman web jurnal : <http://e-journal.sastra-unes.com/index.php/JIPS>

 Fakultas Sastra Universitas Ekasakti	JURNAL JIPS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic)	
	Vol. 4 No. 1 ISSN : 2579-5449 (media cetak)	E-ISSN : 2597-6540 (media online)

**KONTRIBUSI PENGUASAAN KOSAKATA TERHADAP
KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN ARGUMENTASI SISWA
KELAS X MA NEGERI X KOTO SINGKARAK KABUPATEN
SOLOK**

Susanti Marisya

Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Ekasakti

Abstract

Permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, menulis argumentasi merupakan hal yang sulit bagi siswa. Kedua, siswa kurang berminat dalam menulis argumentasi. Ketiga, siswa kurang memiliki penguasaan dalam menulis karangan argumentasi. Keempat, kurang menguasai kosakata. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah mengetahui seberapa besar kontribusi penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas X MA Negeri X Koto Singkarak. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas X MA Negeri X Koto Singkarak Kabupaten Solok dengan total sampel 40 orang siswa.

Teknik pengambilan sampel tersebut adalah sampel total. Instrumen penelitian ini berupa tes objektif penguasaan kosakata yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya dan tes unjuk kerja menulis karangan argumentasi. Data penelitian ini berupa skor yang telah diubah ke dalam bentuk nilai. Selanjutnya, data dianalisis dengan menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment (PPM), uji korelasi ganda, uji t, uji f. Hasil penelitian ini adalah penguasaan kosakata memberikan kontribusi sebesar 18,15% terhadap kemampuan menulis karangan argumentasi siswa.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penguasaan kosakata, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas X MA Negeri X Koto Singkarak Kabupaten Solok. Semakin tinggi penguasaan kosakata siswa, maka semakin tinggi pula kemampuan siswa dalam menulis karangan argumentasi. Oleh karena itu, disarankan supaya guru lebih terfokus memberikan dorongan menulis dan pelatihan-pelatihan yang memungkinkan siswa memperbanyak penguasaan kosakata.

Keywords: Kosakata, Kemampuan Menulis, Argumentasi

© 2019 Jurnal JIPS

I INTRODUCTION

Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sulit dikuasai oleh siswa adalah keterampilan menulis. Kesulitan itu sesuai dengan pendapat Slamet dan Saddhono (2014:150) bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sukar dan kompleks. Oleh karena itu, keterampilan menulis dikuasai oleh seseorang sesudah menguasai keterampilan berbahasa yang lain. Pembelajaran menulis seharusnya dilakukan secara rutin dan berkala agar siswa dapat terbimbing dan terbiasa menuangkan idenya dalam menulis.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang harus dikuasai siswa, yaitu menulis tulisan argumentasi, ringkasan, surat pribadi, surat dinas, deskripsi, narasi, dan eksposisi. Salah satu materi pembelajaran yang harus diajarkan kepada siswa adalah pembelajaran menulis karangan argumentasi. Pembelajaran menulis argumentasi merupakan objek yang diteliti dalam penelitian ini. Menulis argumentasi terdapat dalam kurikulum kelas X semester dua dengan standar kompetensi ke-12, yaitu mengungkapkan informasi melalui paragraf dan teks pidato yang kompetensi dasarnya (12.1) yaitu menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentasi.

Permasalahan yang dialami siswa dalam menulis merupakan hal yang sulit bagi siswa yaitu, siswa kurang berminat dalam menulis argumentasi karena menganggap pembelajaran menulis adalah suatu hal yang membosankan. Permasalahan ini dapat dilihat saat proses pembelajaran menulis ini, yaitu kebanyakan siswa tidak sungguh-sungguh dalam belajar. Selain itu, apabila siswa ditugaskan untuk menulis karangan cenderung siswa hanya bermain-main dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, terkadang hanya sebagian saja dari siswa yang mengumpulkan tugas yang diberikan tersebut.

Dalam menulis karangan argumentasi, penulis hendaknya memiliki penguasaan kosakata yang baik. Penguasaan kosakata ini diperlukan agar memudahkan seseorang menuangkan idenya dalam tulisan sehingga tulisanpun menarik dan mudah untuk dipahami pembaca. Pernyataan ini dibuktikan dengan

pendapat Djiwandono (1996: 42) yang menyatakan kosakata merupakan unsur penting yang digunakan dalam komunikasi lisan maupun tulisan, makna dari suatu wacana atau tulisan sebagai bentuk penggunaan bahasa sebagian besar ditentukan oleh kosakata yang digunakan dalam tulisan tersebut. Berdasarkan pendapat itu, jelaslah bahwa semakin banyak penguasaan kosakata seseorang maka semakin baik kemampuan seseorang dalam menulis.

Penguasaan kosakata yang dimiliki siswa juga mempengaruhi hasil tulisan argumentasi siswa. Siswa terlihat kurang menguasai kosakata sehingga ide yang tertuang dalam tulisan menjadi tidak menarik untuk dibaca. Permasalahan ini dibuktikan dengan adanya ketidaksesuaian kosakata yang digunakan siswa dalam karangan argumentasi, seperti terlihat dalam kalimat berikut.

Narkoba terbentuk dari berbagai macam bahan obat-obatan. Salah satunya sabu-sabu dan ganja. Narkoba dikonsumsi dengan cara dihisap, dimasukkan ke dalam tubuh. Setelah mengkonsumsi narkoba pemakainya akan merasa terbang dan melayang.

Sesuai dengan contoh itu, terlihat bahwa siswa kurang menguasai kosakata sehingga tidak tepat penggunaannya dalam kalimat. Hal ini dibuktikan pada kalimat pertama (kata *terbentuk* seharusnya diganti dengan *berasal*), kedua (kalimat *dimasukkan ke dalam tubuh* diganti dengan *injeksi atau disuntikkan*).

Berdasarkan uraian itu, dapat disimpulkan penguasaan kosakata memiliki hubungan dengan kemampuan menulis karangan argumentasi. Semakin banyak menguasai kosakata dan tepat dalam pemilihan kosakata, akan semakin memudahkan siswa dalam menuangkan idenya sehingga tulisan yang dihasilkan menjadi mudah dipahami oleh pembaca.

Berdasarkan uraian dan fenomena yang telah dipaparkan itu dapat disimpulkan bahwa penelitian yang berjudul "Kontribusi Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X MANegeri X Koto Singkarak" penting untuk dilaksanakan.

II RESEARCH METHOD

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode korelasional. Proses pengolahan data dan pendeskripsian analisis data menggunakan rumus statistik. Metode korelasional digunakan untuk menjelaskan hubungan di antara ketiga variabel yang diteliti. Arikunto (2013:313) mengungkapkan penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu. Berdasarkan hubungan tersebut, akan dianalisis lebih lanjut untuk mencari besar sumbangan tiap-tiap variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Variabel yang ingin dicari kontribusinya adalah kontribusi penguasaan kosakata (X) terhadap kemampuan menulis karangan argumentasi (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas X MA Negeri X Koto Singkarak Kabupaten Solok. Pemilihan kelas X sebagai populasi karena materi karangan argumentasi diajarkan di kelas X. Sementara itu, sampel penelitian ini adalah sampel total. Jadi, sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MA Negeri X Koto Singkarak yang jumlah 40 orang siswa yang terdiri dari 2 kelas.

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa tes. Tes digunakan untuk mengumpulkan data penguasaan kosakata dan mengumpulkan data kemampuan menulis karangan argumentasi siswa. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, yaitu skor penguasaan kosakata dan skor kemampuan menulis karangan argumentasi. Pengumpulan data tersebut, menggunakan instrumen berupa tes. Tes digunakan untuk mengumpulkan data penguasaan kosakata yang dibuat dalam bentuk tes objektif.

Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, memberikan tes objektif untuk

Adapun tujuan penelitian ini adalah mengetahui adakah kontribusi penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas X MA Negeri X Koto Singkarak.

mengukur tingkat penguasaan penguasaan kosakata. Kedua, siswa mengisi lembar jawaban yang telah disediakan dengan membubuhkan tanda silang pada pilihan jawaban yang dianggap paling benar. Ketiga, memberikan tes unjuk kerja untuk mengetahui kemampuan menulis karangan argumentasi. Keempat, semua lembar jawaban yang telah terkumpul diperiksa sesuai dengan aspek dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Data penelitian ini berupa skor penguasaan kosakata dan karangan argumentasi siswa. Data penelitian yang berupa skor diubah dalam bentuk nilai dengan menggunakan rumus Arikunto. Selanjutnya, nilai yang diperoleh di klasifikasikan dalam tabel tingkat penguasaan. Kemudian, pendeskripsian data untuk setiap variabel dilakukan perhitungan rata-rata, median, modus, standar deviasi, serta penyusunan data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, dan histogram. Data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan uji korelasi sederhana dan berganda. Uji korelasi tersebut dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian.

Data penelitian ini berupa nilai penguasaan kosakata dan karangan argumentasi. Sebelum data dianalisis, perlu dilakukan uji persyaratan analisis, yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linieritas. Selanjutnya, dilakukan pengujian hipotesis penelitian ini yaitu dengan cara mengkorelasikan antara variabel bebas penguasaan kosakata (X) dengan variabel terikat kemampuan menulis karangan argumentasi (Y). Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui signifikan atau tidaknya kontribusi masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dalam mengkorelasikan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y), digunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* (PPM). Setelah itu, untuk mengetahui besar kontribusi variabel bebas

(X) terhadap variabel terikat (Y), digunakan rumus koefisien determinan. Untuk mengetahui signifikan kontribusi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), dilakukan uji signifikan. Selanjutnya, mencari nilai t_{tabel} menggunakan ketentuan tingkat kesalahan (α) = 0,05 dengan derajat bebas (db) = n-2. Setelah melakukan uji korelasi, dilanjutkan dengan uji regresi sederhana. Selanjutnya, dilakukan pengujian hipotesis statistik yaitu

$$H_0 = r_{hitung} \leq r_{tabel}$$

$$H_1 = r_{hitung} \geq r_{tabel}$$

Keterangan:

H_0 = tidak terdapat kontribusi penguasaan kosakata yang signifikan terhadap kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas X MA Negeri X Koto Singkarak Kabupaten Solok. . Hipotesis nol (H_0) diterima apabila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ pada taraf signifikan 0,05.

H_1 = terdapat kontribusi penguasaan kosakata yang signifikan terhadap kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas X MA Negeri X Koto Singkarak Kabupaten Solok. Hipotesis penelitian (H_1) diterima apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ pada taraf signifikan 0,05.

III RESULTS AND DISCUSSION

Data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua. Data kelompok pertama adalah data yang terkait dengan variabel bebas (X) dan data kelompok kedua terkait dengan variabel terikat (Y). Berikut uraiannya

1. Penguasaan Kosakata (X) Siswa Kelas X MA Negeri X Koto Singkarak Kabupaten Solok.

Tes penguasaan kosakata terdiri atas 30 butir soal yang berbentuk tes objektif. Skor maksimal yang bisa diperoleh siswa adalah 28 dan skor minimal adalah 11. Data variabel penguasaan kosakata didapat dari nilai yang diperoleh setiap siswa. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai tertinggi sebesar 93 dan nilai terendah 37. Nilai rata-rata penguasaan konsep menulis sebesar 67,1, median 67, modus 57, dan standar deviasi sebesar 14,38. Berdasarkan tabel interval persentase tingkat penguasaan kosakata siswa kelas X MA Negeri X Koto Singkarak Kabupaten Solok tergolong cukup, yaitu 67,1.

Gambaran mengenai distribusi frekuensi nilai penguasaan kosakata dibuat dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi data penguasaan kosakata tersebut, dapat diketahui bahwa 6 orang siswa atau 15% dari jumlah siswa memperoleh nilai kelompok rata-rata, yaitu 67,1. Siswa yang memperoleh nilai di bawah kelas interval rata-rata berjumlah 18 orang siswa atau sebesar 45%, sedangkan siswa yang memperoleh nilai di atas kelas interval rata-rata berjumlah 16 orang siswa atau sebesar 40%.

2. Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi (Y) Siswa Kelas X MA Negeri X Koto Singkarak Kabupaten Solok.

Tes kemampuan menulis karangan argumentasi siswa skor maksimal yang bisa diperoleh siswa adalah 85 dan skor minimal adalah 38. Data variabel kemampuan menulis karangan argumentasi didapat dari nilai yang diperoleh setiap siswa. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai tertinggi sebesar 89 dan nilai terendah 40. Nilai rata-rata kemampuan menulis karangan argumentasi sebesar 67,18, median 68, modus 65, dan standar deviasi sebesar 11,86. Berdasarkan tabel interval persentase tingkat kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas X MA Negeri X Koto Singkarak Kabupaten Solok tergolong cukup, yaitu sebesar 67,18. Gambaran mengenai distribusi frekuensi nilai kemampuan menulis karangan argumentasi dibuat dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi data kemampuan menulis karangan argumentasi tersebut, dapat diketahui bahwa 15 orang siswa atau 37,5% dari jumlah siswa memperoleh nilai kelompok rata-rata, yaitu 67,18. Siswa yang memperoleh nilai di bawah kelas interval rata-rata berjumlah 17 orang siswa atau sebesar 42,5%, sedangkan siswa yang memperoleh nilai di atas kelas interval rata-rata berjumlah 8 orang siswa atau sebesar 20%.

Pengujian Persyaratan Analisis

Sebelum data dianalisis, perlu dilakukan uji persyaratan analisis, yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linieritas terhadap data yang diperoleh. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang dihubungkan berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Chi Kuadrat (χ^2). Selanjutnya uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang dibandingkan bersifat homogen atau tidak. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji varian terbesar dibanding varian terkecil menggunakan tabel F. Kemudian, uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang dihubungkan berbentuk garis linier. Berikut diuraikan ketiga pengujian persyaratan analisis tersebut.

1. Uji Normalitas

a. Uji normalitas Tes Penguasaan Kosakata

Berdasarkan hasil uji normalitas data di peroleh nilai (χ^2_{hitung}) sebesar 7,71 dan (χ^2_{tabel}) dengan db = k-6=6-3=3 dan $\alpha = 0,05$ sebesar 12,59. Dari penghitungan tersebut, dapat dilihat bahwa (χ^2_{hitung}) < (χ^2_{tabel}). Apabila (χ^2_{hitung}) < (χ^2_{tabel}), maka data berdistribusi normal. Dengan demikian, data penguasaan kosakata berdistribusi normal karena 7,71 < 12,592.

b. Uji Normalitas Tes Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi

Berdasarkan hasil uji normalitas data pada tabel tersebut, di peroleh nilai (χ^2_{hitung}) sebesar 5,77 dan (χ^2_{tabel}) dengan db = k-6=6-3=3 dan $\alpha = 0,05$ sebesar 12,59. Dari penghitungan tersebut, dapat dilihat bahwa (χ^2_{hitung}) < (χ^2_{tabel}). Apabila (χ^2_{hitung}) < (χ^2_{tabel}), maka data berdistribusi normal. Dengan demikian, data kemampuan menulis karangan argumentasi berdistribusi normal karena 5,77 < 12,592.

Gambaran secara keseluruhan hasil uji normalitas kedua variabel penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 25. Hasil Pengujian Normalitas Data Penelitian

Variabel Penelitian	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Keterangan
Penguasaan Kosakata	7,71	12,592	Normal
Kemampuan Menulis Karangan	5,77	12,592	Normal

Argumentasi			
-------------	--	--	--

2. Uji homogenitas hasil tes kemampuan menulis karangan argumentasi (Y) dan penguasaan kosakata (X₂)

Hasil analisis uji homogenitas tes kemampuan menulis karangan argumentasi (Y) dan penguasaan kosakata (X) disajikan dalam bentuk tabel berikut ini.

Tabel 27. Uji Homogenitas Hasil Tes Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi (y) dan Penguasaan Kosakata (X₂)

N o	Variabel	N	S ²	F _{hitung}	F _{tabel}	Keterangan
1	Kemampuan menulis karangan argumentasi (Y)	40	140,76	1,47	1,725	Homogen
2	Penguasaan kosakata (X ₂)	40	206,86			

Berdasarkan data pada tabel diatas, varian terbesar berada pada variabel konsep menulis, yaitu sebesar 206,86, sedangkan varian terkecil berada pada variabel kemampuan menulis karangan argumentasi, yaitu sebesar 140,76. Hasil penghitungan dari kedua data tersebut diperoleh F_{hitung} sebesar 1,47, sedangkan nilai F_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, dengan db_{pembilang} = 40-1= 39 dan db_{penyebut} = 40-1= 39 adalah 1,725. Kriteria homogenitas data adalah jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka homogen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil tes kemampuan menulis karangan argumentasi (Y) dan tes penguasaan kosakata (X) mempunyai varian yang homogen karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau 1,47 < 1,725.

c. Uji linieritas untuk Variabel Kemampuan menulis karangan

argumentasi (Y) atas Variabel penguasaan kosakata (X)

Berdasarkan hasil penghitungan analisis regresi sederhana terhadap variabel terikat kemampuan menulis karangan argumentasi (Y) dan variabel penguasaan kosakata (X) diperoleh koefisien

Tabel 29. Analisis Variansi (ANOVA) untuk Uji Linieritas Regresi dan Signifikansi antara Variabel Y atas X_2

Sumber Variansi	Derajat bebas (db)	Jumlah kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F_{hitung}	F_{tabel}
Total	40	177688,9	-	-	-
Regresi (a)	1	177688,9	177688,9	0,377	2,21
Regresi (b)	48	954,74	19,682		
Residu		4296,34	113,06		
Tuna Cocok (TC)	18	924,59	51,366	5,79	153,26
Kesalahan (error)	22	3371,75	153,26		

Berdasarkan hasil penghitungan analisis regresi pada tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa bentuk hubungan antara penguasaan kosakata (X) dengan kemampuan menulis karangan argumentasi (Y) adalah linier dan signifikan. Kedua variabel tersebut dinyatakan linier karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ dan db TC $20-2 = 18$, db E $= 40 - 18$, yaitu $0,377 < 2,21$.

d. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* (PPM), uji korelasi ganda, uji t, uji f, dan koefisien determinan

Kontribusi penguasaan kosakata (X) terhadap Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi (Y)

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah penguasaan kosakata (X) berkontribusi secara signifikan terhadap kemampuan menulis karangan argumentasi (Y) siswa kelas X MA Negeri X Koto Singkarak Kabupaten Solok. Pengujian hipotesis yang dilakukan adalah sebagai berikut.

H_a = terdapat kontribusi penguasaan kosakata yang signifikan terhadap kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas X MA Negeri X Koto Singkarak Kabupaten Solok.

H_0 = tidak terdapat kontribusi penguasaan kosakata yang signifikan terhadap kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas X MA Negeri X Koto Singkarak Kabupaten Solok.

Dalam pembuktian hipotesis tersebut, dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus uji korelasi *Pearson Product Moment*. Besar kontribusi penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis karangan argumentasi. Hasil penghitungan pengujian hipotesis adalah sebagai berikut.

Tabel Uji Hipotesis

Korelasi antara variabel	Koefisien korelasi (r_{xy})	Koefisien Determinasi (KP)	t_{hitung}	t_{tabel}
				$\alpha = 0,05$
Penguasaan kosakata (X) terhadap kemampuan menulis karangan argumentasi (Y)	0,426	18,15%	2,895	2,02439

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa variabel penguasaan kosakata (X) berkorelasi dengan variabel kemampuan menulis karangan argumentasi (Y) sebesar 0,426. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi nilai r, maka korelasi penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis karangan argumentasi tergolong cukup. Selanjutnya, besar sumbangan

variabel penguasaan kosakata (X) terhadap kemampuan menulis karangan argumentasi (Y) adalah sebesar 18,15%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan argumentasi (Y) adalah sebesar 18,15% oleh penguasaan kosakata (X), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan demikian, semakin tinggi penguasaan kosakata, maka semakin tinggi kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas X MA Negeri X Koto Singkarak.

Dalam menguji signifikansi besar sumbangan penguasaan kosakata (X) terhadap kemampuan menulis karangan argumentasi (Y), maka dilakukan uji signifikansi dengan uji t dan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Kaidah pengujiannya, jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka signifikan, jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka tidak signifikan. Berdasarkan uji signifikansi dengan menggunakan uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,895 dan t_{tabel} dengan tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$ dan $db = n-2 = 40-2 = 38$ sebesar 2,02439, berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,895 > 2,02439$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti hipotesis yang berbunyi penguasaan kosakata berkontribusi secara signifikan terhadap kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas X MA Negeri X Koto Singkarak Kabupaten Solok dapat diterima.

Selanjutnya, berdasarkan uji linieritas model regresi yang telah dilakukan dalam persyaratan analisis terhadap pasangan data penguasaan kosakata dan kemampuan menulis karangan argumentasi diperoleh koefisien arah regresi (b) 0,331 konstanta (a) sebesar 44,343. Dengan demikian, kontribusi penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis karangan argumentasi dapat dinyatakan dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 44,343 + 0,331X_2$. Hal ini menunjukkan bahwa, jika tidak ada penguasaan kosakata pada diri siswa atau $X_1 = 0$, maka nilai kemampuan menulis karangan argumentasi telah ada sebesar 44,343. Persamaan regresi tersebut bisa digunakan untuk prediksi, yaitu apabila penguasaan kosakata siswa diperbaiki satu nilai, maka kemampuan menulis karangan argumentasi (Y) meningkat sebesar 0,331. Oleh karena itu, bila ingin meningkatkan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa, maka penguasaan kosakata mereka harus ditingkatkan.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh temuan penelitian yaitu penguasaan kosakata

berkontribusi secara signifikan terhadap kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas X MA Negeri X Koto Singkarak Kabupaten Solok. Berdasarkan hasil penelitian di MA Negeri X Koto Singkarak Kabupaten Solok, ditemukan bahwa penguasaan kosakata memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kemampuan menulis karangan argumentasi. Berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi nilai r, koefisien korelasi penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis karangan argumentasi tergolong cukup, yaitu 0,426. Selanjutnya kontribusi penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis karangan argumentasi diperoleh sebesar 18,15%. Hal ini menunjukkan bahwa 18,15% kemampuan menulis karangan argumentasi dipengaruhi oleh penguasaan kosakata mereka, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Oleh karena itu, penguasaan kosakata harus mendapatkan perhatian yang lebih dari siswa dan guru MA Negeri X Koto Singkarak Kabupaten Solok. Kemudian, kontribusi penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis karangan argumentasi memiliki persamaan regresi sederhana $\hat{Y} = 44,343 + 0,331X_2$. Hal ini menunjukkan bahwa pada saat penguasaan kosakata belum memberikan pengaruh terhadap kemampuan menulis karangan argumentasi, nilai kemampuan menulis karangan argumentasi telah ada sebesar 44,343. Pada saat konsep menulis memberikan satu nilai, maka nilai kemampuan menulis karangan argumentasi akan berubah sebesar $44,343 + 0,331(1)$. Oleh karena itu, semakin tinggi penguasaan kosakata yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi kemampuan menulis karangan argumentasi.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Tarigan (2011:17) menyatakan bahwa tingkatan kosakata seorang siswa merupakan indeks yang baik bagi kemampuan mentalnya dan fakta yang diterima secara umum. Selanjutnya, Atmazaki (2006:54) yang menjelaskan bahwa penguasaan kosakata dapat ditambah dengan berbagai cara, yaitu dengan mencari dan menguasai melalui kamus, baik kamus umum maupun kamus khusus, seperti kamus sinonim, kamus istilah ilmu pengetahuan, dan kamus ungkapan. Penguasaan kosakata juga bisa meningkat dengan memilih kata karena nuansa dan keluasan maknanya.

Berdasarkan hasil penelitian dan beberapa pendapat ahli tersebut, dapat dipahami bahwa penguasaan kosakata memiliki peranan yang penting dalam menulis. Penguasaan kosakata siswa akan meningkatkan kemampuan mereka dalam menulis, dengan kata lain penguasaan kosakata yang banyak akan memudahkan siswa dalam menuangkan ide-ide dalam sebuah tulisan.

Sebagaimana pernyataan yang telah diuraikan dalam latar belakang penelitian bahwa penguasaan kosakata memiliki hubungan dengan kemampuan menulis karangan argumentasi, maka pernyataan tersebut telah dibuktikan dengan hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan kosakata memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kemampuan menulis karangan argumentasi.

IV CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka diperoleh simpulan yaitu penguasaan kosakata memberikan kontribusi yang signifikan sebesar 18,15% terhadap kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas X MA Negeri X Koto Singkarak Kabupaten Solok. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa semakin banyak penguasaan kosakata siswa, maka semakin tinggi kemampuan menulis karangan argumentasi mereka. Hal ini disebabkan penguasaan kosakata diperlukan dalam menulis. Oleh karena itu, guru disarankan memberikan pelatihan-pelatihan yang memungkinkan siswa memperbanyak penguasaan kosakatanya sehingga memudahkan mereka dalam menulis.

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut. Pertama, kepada siswa kelas X MA Negeri X Koto Singkarak Kabupaten Solok. Siswa diharapkan dapat meningkatkan penguasaan kosakata mereka dengan cara rajin membaca kamus. Peningkatan penguasaan kosakata akan meningkatkan kemampuan menulis karangan argumentasi. Oleh karena itu, siswa harus

Penguasaan kosakata merupakan satu diantara sekian banyak faktor yang memberikan sumbangan terhadap kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas X MA Negeri X Koto Singkarak Kabupaten Solok. Semakin banyak penguasaan kosakata siswa, semakin tinggi kemampuan menulis karangan argumentasi mereka. Rendahnya nilai kemampuan menulis karangan argumentasi siswa bisa ditingkatkan dengan meningkatkan penguasaan kosakata mereka. Oleh karena itu, guru harus meningkatkan penguasaan kosakata siswa agar kemampuan menulis karangan argumentasi mereka meningkat.

meningkatkan penguasaan kosakatanya agar kemampuan menulis karangan argumentasi mereka meningkat. Kedua, kepada guru bahasa Indonesia di MA Negeri X Koto Singkarak Kabupaten Solok selalu mengajak siswa untuk melakukan kegiatan menulis dan menjadikan kegiatan menulis sebagai suatu kebutuhan. Kebiasaan menulis siswa akan meningkatkan penguasaan kosakata mereka dan memudahkan mereka dalam mengembangkan sebuah tulisan. Oleh karena itu, guru harus selalu memberikan dorongan untuk menulis dan untuk latihan-latihan yang dapat meningkatkan penguasaan kosakata siswa sehingga kemampuan menulis karangan argumentasi mereka meningkat. Ketiga, kepada peneliti selanjutnya. Peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian lanjutan, disarankan untuk meneliti variabel lain seperti minat baca dan lain-lain, yang berhubungan dengan kemampuan menulis karangan argumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, masih ada variabel lain yang juga memberikan kontribusi terhadap kemampuan menulis karangan argumentasi.

Bibliography

- [1]Abdurrahman dan Ellya Ratna. 2003. *Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia* (Buku Ajar). Padang. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBSS UNP.
- [2]Alwi, dkk. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- [3]Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [4]Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [5]Atmazaki. 2006. *Kiat-Kiat Mengarang dan Menyunting*. Padang: Yayasan Citra Budaya Indonesia.
- [6]Bungin, M Burhan.2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan serta Ilmu-Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana.
- [7]Chaer, Abdul. 2007. *Leksikologi & Leksikografi Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [8]Daryulizar. 2009. "Kontribusi Minat Baca dan Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 22 Padang". (tesis). Padang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
- [9]Djiwanandono, Soenardi. 2011. *Tes Bahasa bagi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Indeks.
- [10]Ermanto dan Emidar. 2015. *Bahasa Indonesia Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Padang: UNP press.
- [11]Irianto, Agus. 2009. *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta. Kencana.
- [12]Keraf, Gorys. 2004. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [13]Komaidi, Didik. 2008. *Menulis Kreatif (Teori dan Praktik)*. Yogyakarta: Sabda Media.
- [14]Manaf, Ngusman Abdul. 2009. *Sintaksis Teori dan Penerapan dalam Bahasa Indonesia*. Padang: Sukabina Press.
- [15]Manaf, Ngusman Abdul. 2008. *Semantik Teori dan Penerapan dalam Bahasa Indonesia*. Padang: Sukabina Press.
- [16]Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- [17]Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- [18]Pateda, Mansoer. 1995. *Kosakata dan Pengajarannya*. Flores NTT: Nusa Indah.
- [19]Ratna. 2010. "Kontribusi Penguasaan Kosakata dan Kebakuan Kalimat terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Bahasa Sastra dan Seni Universitas Negeri Padang". (tesis). Padang: Program pascasarjana Universitas Negeri Padang.
- [20]Riduwan. 2012. *Dasar-Dasar Statistik*. Bandung: Alfabeta
- [21]Saddhono, Kundharu dan Slamet. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [22]Semi, M Atar. 2003. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- [23]Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- [24]Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- [25]Syarifudin, Ahmad. 2012. Pengembangan Model Pembelajaran Menulis Argumentasi Siswa SMA Melalui Dukungan ICT: *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, (online), vol 1. No 1 (<http://journal.ac.id/sju/indek.php/seloka>, diakses 27 januari 2014).
- [26]Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- [27]Tarigan, Henry Guntur, dkk. 2011. *Pengajaran Kosakata (Edisi Revisi)*. Bandung: Angkasa.
- [28]Yuliarni. 2011. "Kontribusi Minat Baca dan Penguasaan Kalimat Efektif Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas XI SMA 10 Padang". (tesis). Padang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Terbit online pada laman web jurnal : <http://e-journal.sastra-unes.com/index.php/JIPS>

 Fakultas Sastra Universitas Ekasakti	JURNAL JIPS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic)	
	Vol. 4 No. 1 ISSN : 2579-5449 (media cetak)	E-ISSN : 2597-6540 (media online)

DESIGNING ENGLISH COURSE LEARNING MATERIAL FOR GRAND ZURI HOTEL PADANG EMPLOYEES

Sherly Franchisca

Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Ekasakti
sherlyfranchisca.sf@gmail.com

Abstract

This research was aimed at designing English course handout for Grand Zuri Hotel Padang employees. The type of this research is Research and Development toward designing and producing handout for teaching and learning at Grand Zuri Hotel Padang. It is conducted for the employees of the hotel which participates for English class. In addition, there were 50 (fifty) employees involved in English teaching and learning process at Grand Zuri Hotel Padang and they were divided into two meeting. In fact, the result of the study shows that: (1) current analysis about teaching and learning process of Grand Zuri Hotel Padang related to several information of the previous teaching and learning process where the learners are in pre-intermediate level and a meeting last in 120 minutes, but there was no handout for the learners; (2) need analysis showed that the dominant skill needed by the learners based on the questionnaire were listening and speaking, generally the ability of the learners in English are good, and there were 19 (nineteen) topics that could be chosen by the learners; (3) in designing handout, there were 14 (fourteen) topics in the handout and there was also a syllabus of the handout, also the activity in the handout consist of the introduction about the topic, expressions, reading, paired practice, chat chatting, and worksheet; (4) to validate the handout, there were 4 (four) validators involved, General Manager of Grand Zuri Hotel Padang (Surni Yanti,S.Pd), two lecturers from Hotel Management Study Program at Universitas Negeri Padang, and experience trainer for English in otel industry. In conclusion, based on the findings, there should be attractive and easy to understand materials or handout for the employees of Grand Zuri Hotel Padang; (5) in order to know the effectivity of handout in teaching and learning there was limited try out in Grand Zuri Hotel. Based on the result of the try out, there is a conclusion that the material which is prepared for the employees were needed in teaching and learning process , such as handout, which is made by easy and understandable format to be learned.

Keywords: ESP, Handout, English Course for Grand Zuri Hotel Padang Employees

© 2020Jurnal JIPS

I INTRODUCTION

English is accepted as international language for commerce and technology, such as manufacturing, investments, foreign trade, employment, public finances, tourism, etc. For those reasons, there could be any relation among people from all over the world for business. Having ability in English could help people in making interaction and relation with other people in other countries. It creates kinds of learners who knew specifically why they learn English, for example, businessmen and –women who want to sell their products to other countries, mechanics that have to read instructional manuals, doctors who need to keep up with developments in their field, hotel employees who serve foreign guests, etc.

Related to the requirement of English ability, the students at school have been prepared with English learning since English is one of the subject courses at school. So, everyone which is graduated from at least high school has background knowledge about English. At the time they getting a job which is required with English ability or come to work field which ask them to know more about English or learn English again.

For people who learn English based on a certain needs is called as English for Specific Purposes (ESP). According to Hutchinson and Waters (1987), “ESP is an approach to language teaching in which all decisions as to content and method are based on the learner’s reasons for learning”. As one of the examples is having English course for hotel employees makes them need to learn English as their job demands. So, there should be English course for the employees in order to optimize their effort to learn English.

In order to teach English for Specific Purposes to people who are required about it, the instructor should know and prepared for the teaching and learning process. In contrast, the instructor seems just giving material about English to the learners without considering about related content to particular discipline, occupations and activities; centre on language appropriate in linguistics aspects; and designing materials to meet specified needs of learners.

As one of the important aspect in teaching and learning, the instructor should design the materials based on the learners needs. At first, doing need analysis will help the instructor to

know about it. Need analysis is related to necessities, wants, and lacks (Waters and Hutchinson, 2008:55). Necessities are related to the demands of the target situation which the learner has to know in order to function effectively in the target situation. Then, the need of particular learners should be identified as the learners lacks. After that, what the learners want or feel they need should be considered by sponsor or ESP instructor.

Since course materials is one of important aspects in teaching and learning process, the study focus on designing courses for Grand Zuri Hotel employees branch in Padang, West Sumatera. Grand Zuri Hotel Padang is a branch hotel which has operated in two years in Padang which is required the employees to serve the International tourist which is come from various countries because it is located near from Teluk Bayur Harbour. So, there is English course for the employees which are held since the hotel firstly activated. As a course, there should be several materials and tasks for the learners. So that, an observation toward the learners need should be analyze first in order to make the appropriate materials.

As the preliminary research which has been done with HRD and the instructor, teaching and learning for the employees should be concluded all skills in English for all positions and it is a kind of English for specific purposes that divided into basic and intermediate classes based on the employees educational and knowledge background of English. In addition, teaching and learning should be interesting for the learners, for example game is concluded, role play, vocabulary development, any activities which make the employees become confidents in using English. There is also one day where the employees to talk in English in the workplace area in order to make them become confident in using English. Since there is an English course in the hotel and there is also requirement for the employees about learning English there should be handout which could make the employees could learn English in a good order or it could make them reminding what they have learned after having course since there was not all of the learner want to take a not while learning.

Consequently, the instructor or practitioner needs to develop the necessary skills which are

crucial due to the rapid change and development of the job market that requires the learners. The instructor should know the learners' needs in order to teach English course in Grand Zuri Hotel Padang. Based on the contents, Fabiao (2005: 25-26) also summarizes several topics provide in English course for hotel, they are: "taking phone calls and bookings; checking guests in and out including giving information about facilities and services; giving information; information of directions and explanations; taking payment, applying for a job, offering help, and advice." Related to the content, material for learners could be designed.

I. RELATED LITERATURE

There are some studies which have been analyzed about English for hotel needs. Fazeelah evaluates a syllabus by Blue and Harun (2003) and discusses with her lecturer. The language activities, which can be considered for the recommended syllabus, might include job hunting skills that comprise understanding advertisement, application letter, telephone skills, understanding job related documents such as faxes, memos, and reservation forms.

Besides, Fabiao (2005) in his disertation about "An ESP approach to the linguistic needs of the hotel receptionists in Portugal" have a suggestions for designing a course that attempts to respond to specific workplace needs. Through a quantitative approach of using a selfcompletion, structured questionnaire, analysis of authentic materials, interviews, and visits to the workplace, a detailed understanding has been obtained about the communication between the receptionists, guests and other entities in the various Portuguese hotels.

II RESEARCH METHOD

The type of this study is Research and Development that consist of a sequence process of a specific education product, for example handout. As explain by Sugiyono (2012: 407) that Research and Development (R & D) is the study which use to produce a certain product, and then the effectivity is validated. As the sequence of the process, Sugiyono describes several activities in designing handout for Grand Zuri Hotel Padang employees: current analysis, need

In addition, Kupan (2008) in his disertation "An Evaluation of an English Course for Hospitality Mangement in A Tertiary Institution" evaluates English for Hospitality Purposes course, which is one of the English for Specific Purposes course offered in Unversity Utara Malaysia (UMM) in Faculty of Communication and Modern Language. The aim of the study is to investigate the current language needs of the students and to determine whether the course met the actual needs of the hospitality management students in term of course objectives, course contents, teching and learning materilas, teaching methodology, time allocation and evaluation system.

Based on Chen (2011) entitled "A Study Constructing a Holistic English for Specific Purposes (ESP) Curriculum Model for Tourism and Hospitality" about designing curriculum about english for Hotel Seviles there are several content including, they are: travel services; booking; custom clearence, entry and exit, foreign currency exchange; scenic area introductions; restaurant, hotel, airport and station services; shopping and relevant emergency management; introduction to local specialty products; medical care anadrelevant emergency management; and introduction to culture.

Shortly, based on three previous study above, acquiring english course for hotel industry means the instructor should develop the materials based on the contents and materials required. Also, the instructor should consider the materials which is elaborated from several references and elaborate them.

analysis, designing handout, validation, revision, tryout of handout, revision of handout, final handout (2012: 409).

The setting of the study was in Grand Zuri Hotel Padang. A hotel located at Jln. M. Thamrin No. 27 Padang. The participants of this study were employees of Grand zuri Hotel Padang. They learned English since the first time Grand Zuri hotel Padang was operated. It has been 2 years the teaching and learning process keep

going continuously. The instruments used in this study were questionnaire, interview, and documents.

III RESULTS AND DISCUSSION

There are five parts of the findings. First is about current analysis of teaching and learning at Grand Zuri Hotel Padang. Second is need analysis descriptions of teaching and learning needs. Third, handout which was designed for Grand Zuri Hotel Padang Employees. Fourth, expert suggestions in order to validate the handout. Fifth is about limited try out of the handout. The discussion of these things explained as follow.

1. Current Analysis of English Teaching and Learning at Grand Zuri Hotel Padang.

As the current analysis, English course in Grand Zuri Hotel Padang has been last for two years. The students were in pre-intermediate level. The purpose of having English class is to make the employees have good English and being confidence when they are talking with the guests in English.

It is relevant with Hutchinson and Watters (2008: 16) “ ESP is an approach to language teaching in which all decision as to content and method are based on learners’ reason for learning”. So, in teaching hotel employees, the teacher should identify what the learners’ needs. In addition, before conducting need analysis, current analysis about teaching and learning in Grand Zuri Hotel Padang should be conducted. What kind of English in the hotel before could be identified from current analysis. As explain by Evans and John (200:5) which is divided ESP into two main areas: English for Academic Purposes (EAP) and English for Occupational Purposes (EOP).

2. Need Analysis

The result of needs analysis in the form of questionnaire shows that listening and speaking are important skills for them. Based on Waters and Hutchinson (2008:55) there are three terms of target needs: necessities, lacks and wants. In the necessities, the importance of English ability for students could be identified from

questionnaire and interview with the learners, Human Resources Manager, Instructor. Meanwhile, the learners prior knowledge (lack) could be identified from the questionnaire which shows that most of them have a good ability in English. Then, the content expected to be focus of the learning (wants) could be known by asking the learners to choose several topics.

In addition, Dudley-Evans and John (2008:125) determine about what need analysis establishes through several aspects related to environmental situations: personal information about learners, language information about target situation, learners’ lacks, learners’ needs from course, language leaning needs, how to communicate in the target situation, professional information about learners. In fact, those statements are quite similar with Hutchinson and Waters point of view.

3. Handout for Grand Zuri Hotel Padang Employees

As the topics that should be in the handout, Fabiao (2005: 25-26) summarizes: “taking phone calls and bookings, checking guests in and out including giving information about facilities and services, giving information, information of directions and explanations, taking payment, applying for a job, offering help and advice. In fact the topics is exist in the handout which was designed

4. Experts Judgements of Handout Designed

In order to make it valid to use in Grand Zuri Hotel Padang, there should be judgement from the experts. As stated by Brian Thomlinson (1998: 1) that what are being involved in materials development should do is to:

1. Clarify the terms and concepts commonly used in discussing materials development.
2. Carry out systematic evaluations of materials currently in use

in order to what degree, how and why they facilitate language learning.

3. Consider the potential applications for materials development of current research into second language acquisition and into language use.

4. Consider the potential applications of what both teachers and learners believe is valuable in the teaching and learning of a second or foreign language.

5. Pool our resources and bring together researchers, writers, teachers, learners and publishers in joint endeavors to develop quality materials.

In number 5 (five) based on Thomlinson statements, there should be the experts judgments in order to make it valid to be used.

As result of the study, there were 4 (four) experts which were involved: they were Ibu Surni Yanti, S.Pd as General Manager of Grand Zuri Hotel Padang, Bapak Hijriantomi Suyuti, S.IP, M.M. as lecturer of Hotel Management Study Program of Universitas Negeri Padang, Bapak Heru Pramudia, S.ST, M.Si. as lecturer of Hotel Management Study Program at Universitas Negeri Padang, and Ibu Desy Hodril, S.Pd. as experinced teacher of Hotel employees.

IV CONCLUSION

There is an English course at Grand Zuri Hotel Padang. Handout for English teaching and learning is very important. There are five phase to produce an effective handout. Firstly, there were current analysis about teaching and learning process of Grand Zuri Hotel Padang, there were several information about teaching and learning process which has been done in Grand Zuri Hotel Padang. The learners have no handout because the teacher just present it in power point, the learners took a note.

Then, there were also need analysis from questionnaire, interview, and documents about the importance of English class for hotel employees, especially for the persons which is directly contact with the guest, such as Front Office (FO) or Front Base service like waiter or waitress. Then, Listening and speaking skills are the important skill for the employees for having a good communication. In addition, there were 19

5. Implementation of the Handout (Limited Try out)

The handout have been thought to the learners and asked about their comments about the handout. Most of the learners agree with the handout but they were wanted to attached grammatical in the handout. It have been attached at the handout, but it would be thought indirectly to the learners. As stated by Sugiyono (2013:409) about the steps of Research and Development study, there are try out the handout or material before having final materials and revised it.

In order to know the efficiency and effectiveness of the handout in the field, a test of the product should be held. Then, it should be revised after getting the learners' comments about the handout.

(nineteen) choices topics which could be choose by the learners.

Thirdly, in designing handout there is 15 (fifteen) topics chosen based on the learners choices. In addition, there is a syllabus related to the handout. In Grand Zuri hotel handout, there is several activities in a topic. They are consist of introduction about the topic, expressions, reading, paired practice, chit chatting, and work sheet.

Fourthly, to make the handout validated, there were 4 (four) comments from the expert. Based on the validator comments, the handout is related to the material for hotel employees.

At least, there were limited try out of the handout. It is being thought to the employees of Grand Zuri Hotel Padang and asked for their opinions about the handout. In their comment, the handout is related to hotel service.

Bibliography

- [1]Dudley, Tony-Evans and Maggie Jo St John. 2008. *Developments in English for Specific Purposes*.Cambridge: Cambridge University Press.
- [2]Fabiao, Etelvina de Fatima. 2005. “An ESP Approach to the Linguistic Needs of the Hotel Receptions in Portugal”. Retrieved November 29th, 2013 <http://ria.va.pt/>
- [3]Hutchinson, T and Walters, A. 1987. *English for Specific Purposes: A Learning-Centered Approach*. Cambridge: Cambridge University Press.
- [4]Sugiyono.2012.*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- [5]Thomlinson, Brian. 2011. *Materials Development in Language Teaching: Second Edition*. Cambridge University Press. London.Retrieved May 14th,2015 <http://www.andrewlittlejohn.net>

Terbit online pada laman web jurnal : <http://e-journal.sastra-unes.com/index.php/JIPS>

 Fakultas Sastra Universitas Ekasakti	JURNAL JIPS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic)	
	Vol. 4 No. 1 ISSN : 2579-5449 (media cetak)	E-ISSN : 2597-6540 (media online)

THE EFFECT OF CONVENTIONAL STRATEGY TOWARD READING COMPREHENSION OF NARRATIVE TEXT AT ELEVENTH GRADE SOCIAL SCIENCE OF SMA NEGERI 1 TALAMAU PASAMAN BARAT

Yessy Marzona

Universitas Ekasakti
yessy.marzona@gmail.com

Abstract

In teaching reading comprehension, teaching strategy influence students' reading comprehension. Strategy which was used in this experimental research was conventional strategy. Conventional strategy can be used as teaching strategy in teaching reading comprehension. The purpose of this research was to find out whether the students who are taught by conventional strategy have better reading comprehension of narrative text than those who are not taught by conventional strategy. This research was an experimental research with factorial design 2x2. It was conducted at SMA Negeri 1 Talamau Pasaman Barat. The population of this research was eleventh grade social science students with total population of 40 students. The sample was taken by using total sampling; so all of population was taken as sample. XI IPS 2 was experimental class and XI IPS 1 as control class. The instruments of this research were reading comprehension test and questionnaire. The data was analyzed by two ways ANOVA (ANOVA 2x2). The results of this research are (1) Reading comprehension of students who are taught by conventional strategy is not better than reading comprehension of students who are not taught by conventional strategy. $F_o = 196.582 > F_t = 2.69$, it means that H_a is rejected.

Keywords: Conventional Strategy, Reading Comprehension, Narrative Text

© 2020 Jurnal JIPS

I INTRODUCTION

Reading comprehension also helps the students to understand a text detail. Conventional strategy is the way of teaching English that is used by teacher in taching English. "The teachers arrange the questions in the classroom, to make the questions which is given to the students be effective, it is important to apply questioning stage which can assist students to engage actively with the text through posing and answering questions process" (Galda & Graves, 2003:44). In addition, Lowry and Cormier (1999) state

"there are three placements of questions: pre-reading, during reading, and after reading". The process is elaborated in the following paragraph.

Pre- reading questions are questions that are given before the passage is read. In this process, the teachers often use questions to activate prior knowledge of students which aimed to make them involve in material that will be discussed later. In this phase, the teachers should make the students be able to predict and connect to the text based on what they already know.

Therefore, if a teacher wants the students to focus only on the very specific parts of the text or want to assist them in understanding the text, pre-reading will serve that purpose.

During-reading questions are questions that are given while the students are reading the given topic. During- questions usually pose explicit and implicit textual information of a text. The teachers guide and monitor the interaction between the students and the text, which allows the students to arrange new vocabulary, important information's and details, to summarize information's, and to record reactions and opinions. Questions supplied in this stage tend to focus on the students' attention and to improve their abilities to answer the post reading questions. Moreover, most of questioning interaction occurs in this process.

In the after- reading questions part, the students are engaged to any types of questions which is aimed to know or check the students' understanding on what they have read. As Abbot, et.al (1981:101) states that activities in the post reading stage are a kind of follow- up activity. In this phase, the teacher usually reviews the lesson which has been taught. Besides teachers should also focus on the value of questions that the value may depend on the level of the questions as well as the quality of the students' response and participation. Conventional teaching reading comprehension focus on teacher oriented only. It is a model of teaching reading based on the traditional perspective that is the teacher-centered model. It means that students to be passive and teacher to be active in the reading class room.

According to the curriculum 2006, in the standard competency of senior high school,

exposition and narrative are considered as the most important ones to be taught to high school. In this case, the researcher chooses narrative text because it is also offered in the curriculum for second semester at grade XI. After having preliminary research at Grade XI students of SMA Negeri 1 Talamau on July 19th 2018, the researcher found that the English achievement was low. It was found 3.6 % students of Grade XI 1 got 60-69 point, and 2.16 % got 70- 79 point, 2.16 % students of Grade XI 2 got 60- 69 point and 1.44 % got 70- 79 point. It was proved by KKM (Minimum Achievement Criteria). The perfect score is 100 while the minimum of KKM is 75.

Based on the data above and the interview of the English teacher, according to English teacher the problem was in reading comprehension of the text. Because most of question found in English examination was reading. Based on the background of the problem above the researcher identified some problems faced by students in reading comprehension. The problems came from both sides; First, the students got difficulties to comprehend the text. The researcher limited the problem to the strategy used in teaching reading that influence their reading comprehension of narrative text. So this research was limited on the effect of conventional strategy and toward reading comprehension of narrative text at the eleventh grade social science of SMA Negeri 1 Talamau. The problem of the research can be formulated as follows: Do the students who are taught by conventional strategy get better result in reading comprehension of narrative text than those students who are not taught by conventional strategy at grade XI social science of SMA Negeri 1 Talamau

II RESEARCH METHOD

This research was quasi- experimental research. The researcher used two classes. They were experimental class by using conventional strategy and control class by did not use conventional strategy. Both classes had the same material, length of time and the same teacher. This research only used post- test toward the two groups (experimental and control group). There was no pretest given to either group (control and experiment group) in order to control the simple

testing effect and interaction between testing and treatment. In the process of teaching, the differences between experimental class and control class were only in the strategy used. The material and the time allocated for two classes were the same. This research was used treatment factorial design by block (2x2) design which shows the effect of the variables. This research was done at SMA Negeri 1 Talamau Pasaman Barat. The population of this research was the

eleventh grade social science students of SMA Negeri 1 Talamau. There were 40 students who were divided into two classes; they were XI IPS

1 and XI IPS 2. The sample of this research was selected by total sampling. By using this technique the existing class was taken.

III RESULTS AND DISCUSSION

Based on the hypothesis that conventional strategy was better than are not taught by conventional strategy to students' reading comprehension

Hypothesis

Ho: The students who are taught by using conventional strategy do not have better reading comprehension than those who are not taught by conventional strategy.

Ha: The students who are taught by using conventional strategy have better reading comprehension than those who are not taught by conventional strategy.

The result of reading comprehension test for both of experimental class and control class could be seen at Table 1 below.

Table 1. Summary of Students' Reading Comprehension of Experimental and Control Class

Str ategy	F o	t	No te
Con ventional strat egy	96.5 82	1 .69	Fo bserved > Ftable Ha: accepted

> F_{table} . It

From the table above, it means that $F_{observed}$ is

IV CONCLUSION

accepted and H_0 is rejected. It means that the students who are taught by conventional strategy has better reading comprehension than those who are not taught by conventional strategy. The statistic can be seen in appendix 25 page 208. From the result of first hypothesis, it could be seen that the mean score of experimental class which was taught by conventional strategy was higher than control class which was not taught by

conventional strategy. It can be concluded that conventional strategy gave significant effect toward students' reading comprehension. This finding was in line with the findings of research which was conducted by Dian Pramesti (2014). She found that the students' physic thinking that were taught by strategy learning by conventional was better than are not taught by conventional teaching.

Bibliography

- [1]Brown, H. Douglas. 2001. *Teaching by Principles: An Interactive Approach language Pedagogy*. 2nd eds. New York: Addison Wesley Longman, Inc.
- [2]Cain, K.E, Bryant, P.E & Oakhill, J. 2004. Children's Reading Comprehension Ability: Concurrent Prediction by Working Memory, Verbal Ability and component skills. *Journal of educational psychology* 2004, vol 96. Retrieved from <http://www.psych.lancs.ac.uk/people/uploads/KateCain20050929TI05101.pdf>.
- [3]Retrieved on 25 January 2011
- [4]Gay, L.R, & Airasian, Peter. 2000. *Educational Research: Competencies for Analysis and Application* (6th ed). New Jersey: Pearson Education, Inc.
- [5]McWhorter, K. T. 1986. *Answer Key and to Instructor's Manual to Accompany Guide to College Reading*. New York: Little Brown.
- [6]Nuttal, Christine. 1992. *Teaching Reading Skills in Foreign Language*. London: Heinemann Educational Books.
- [7]Suetomo. 1993. *Dasar-dasar Interaksi Belajar Dan Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- [8]Ur, Penny.2000. *A Course in Language Teaching: Practice and Theory*. Cambridge:Cambridge University Press.

JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN SCHOLASTIC

Jurnal ilmiah Pendidikan SCHOLASTIC terbit tiga kali dalam setahun, April, Agustus, dan Desember dengan Nomor ISSN: 2579-5449 dan E-ISSN: 2597-6540. Jurnal ini menerbitkan hasil penelitian dan artikel yang berupa konsep.

Jurnal ilmiah ini meliputi kajian Kependidikan. Jurnal dan artikel yang diterima belum pernah di publikasikan atau tidak sedang dalam pertimbangan untuk di muat dalam majalah ilmiah manapun. Bila pernah dipresentasikan, dilampirkan keterangan dimana acara tersebut di adakan.

PANDUAN KHUSUS JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN SCHOLASTIC

Panduan khusus jurnal ilmiah pendidikan scholastic memiliki panduan khusus bagi yang berminat menerbitkan jurnal atau artikel di wajibkan mengikuti persyaratan sebagaimana yang tertera dibawah ini:

1. Naskah berbahasa Indonesia atau berbahasa Inggris yang terdiri atas 12-15 halaman.
 - Ukuran kertas A4;
 - Spasi 1;
 - Margin kiri dan atas 0 cm;
 - Margin kanan dan bawah 0 cm;
 - File Ms.Word;
 - Diberi nomor halaman sebelah kanan bawah;
 - Abstrak ditulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris;
2. Pengutipan teori dari buku berbahasa Jepang menggunakan.
 - Ms Mincho 11;
 - Times New Roman 11;
 - Cetak miring;Diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan.
 - Huruf Times New Roman 11;
 - Pengutipan dari buku berbahasa Indonesia atau Inggris mengikuti Sistem APA 2009;
3. Data penelitian dengan tulisan Jepang disajikan dalam.
 - Ms Mincho 12;
 - Times New Roman 12;
 - Cetak miring;Diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia dengan.
 - Times New Roman 12;
4. Daftar Pustaka Jika dalam tulisan Jepang, dituliskan berdasarkan urutan tahun terbit buku dari tahun terbaru menggunakan.
 - Ms Mincho 11;Sumber buku yang ditulis dalam bahasa Indonesia atau Inggris (Alphabet) ditulis setelah daftar Pustaka menggunakan.
 - Sistem APA 2009;
 - Times New Roman 11;

5. Tata cara penulisan naskah.

Seluruh naskah mulai dari judul sampai daftar pustaka ditulis dari tepi kiri.

Judul : Huruf besar semua, Times New Roman 14, Cetak tebal;
Anak Judul : Huruf besar kecil, Times New Roman 14;
Penulis : Times New Roman 14, Cetak tebal;
Afiliasi : Times New Roman 11;
Abstrak : Times New Roman 11;
Tubuh : Times New Roman 11;
Kutipan (blok): Times New Roman 11;
Daftar Pustaka: Times New Roman 11, sistem yang dipakai APA 2009;

6. Sistematika yang digunakan.

Hasil penelitian

- Judul (Bahasa Indonesia dan Inggris);
- Nama penulis tanpa gelar, afiliasi, nomor telepon dan email;
- Abstrak (Bahasa Indonesia dan Inggris);
- Kata Kunci;
- Pendahuluan;
- Metodologi;
- Hasil dan pembahasan;
- Kesimpulan;
- Daftar pustaka;

Kajian pustaka

- Judul (Bahasa Indonesia dan Inggris);
- Nama penulis tanpa gelar, afiliasi, nomor telepon dan email;
- Abstrak (Bahasa Indonesia dan Inggris);
- Kata kunci;
- Pendahuluan;
- Tubuh (sub-judul ditentukan oleh penulis);
- Kesimpulan;
- Daftar pustaka;

7. Naskah dan biodata penulis (50-100 kata) dikirim dalam bentuk file Ms Word ke email journalpendidikanscholastic@gmail.com atau sastraunes@gmail.com

8. Penulis artikelnya yang akan dimuat di Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic harus mengisi form perjanjian yang akan dikirim ke email penulis setelah melalui proses penyuntingan.

9. Penulis akan mendapat 2 Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic yang berisikan artikel penulis tersebut.

10. Kepastian pemuatan atau penolakan artikel akan diberitahukan secara tertulis melalui Email. Artikel yang tidak dimuat tidak akan di kembalikan.

Jika artikel dalam bahasa Jepang, abstrak ditulis dalam bahasa Indonesia, dengan cara penulisan yang sama dengan artikel bahasa Indonesia.

1. Pengutipan teori dari buku bahasa Jepang disajikan dalam Ms Mincho 11, kemudian ditulis dalam bentuk Alfabet dengan huruf Times New Roman 11, cetak miring, dan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, dengan huruf Times New Roman 11.
2. Data-data penelitian ditulis dalam MS Mincho 12 dengan huruf Times New Roman 12, cetak miring dan diterjemahkan de dalam bahasa Indonesia, dengan huruf Times New Roman 12.
3. Daftar Pustaka:
Semua sumber informasi yang digunakan peneliti dalam penelitian, jika dalam tulisan bahasa Jepang, ditulis berdasarkan urutan tahun terbit buku dari tahun terbaru, dengan menggunakan Ms Mincho 11. Sedangkan sumber buku yang ditulis dengan menggunakan Alphabet ditulis setelah daftar pustaka menggunakan tulisan Jepang.



9 772579 544018



9 772597 654003



Jurnal JIPS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic) Telah di INDEX Oleh:



Di Publikasikan Oleh :

Fakultas Sastra Universitas Ekasakti Padang

Jalan Veteran Dalam No.26B, Padang Pasir, Padang Barat, Kota Padang - Sumatera Barat

Website : e-journal.sastra-unes.com | Email : ejurnal@sastra-unes.com, jurnalpendidikanscholastic@gmail.com